



TAFSIR ILMU

Kajian Al-Qur'an: I'jazul Al-Qur'an Berkaitan dengan Isyarat Sains

Cari Ayat Al-Qur'an & Al-Islam

1

<https://s.id/cariayat>

2

<https://s.id/islamgpt>

Mukjizat AL-Qur'an

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا (82)

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (An-Nisa)

قُلْ لَئِن اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (88)

Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain." (Al-Isra)

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (23) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَأْتُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (24)

Dan jika kalian (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolong kalian selain Allah, jika kalian orang-orang yang memang benar. Maka jika kalian tidak dapat membuat(nya) dan pasti kalian tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah diri kalian dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. (Al-Baqarah)

Mukjizat AL-Qur'an

الر كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (1) أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ

Alif Lam Ra, (inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Mahatahu, agar kalian tidak menyembah selain Allah. (Hud)

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (53)

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar (Fushshilat)

TAFSIR AL-QUR'AN

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (32) وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (33)

Berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berturut-turut dan benar). Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

Makna Tafsir

- Ibnu Abbas mengatakan: artinya lebih baik perinciannya.
- Pendapat tersebut juga diutarakan oleh ad-Dhahhak, sebagaimana dikutip oleh al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya.
- Tafsir dapat juga diartikan menyingkap dan menampakkan makna yang abstrak dan yang tertutup. Ibnu Manzhur mengatakan: kata *al-fasru* berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang kata *at-tafsir* berarti menyingkap maksud lafazh yang musykil. Diantara kedua bentuk kata itu, kata tafsir yang paling banyak digunakan
- Menurut ar-Ragib al-Asfahani, kata *al-fasr* dan *as-safr* adalah dua kata yang berdekatan makna dan lafazhnya. Yang pertama menunjukkan makna yang abstrak, sedangkan kedua menunjukkan benda kepada penglihatan mata.

Perkembangan Pemahaman Al-Qur'an

- Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber ilmu Islam saja.
- Pada zaman klasik, pembahasan Al-Qur'an hanya dinisbatkan kepada kajian agama seperti: Fiqih, Akidah, Tasawuf, Disiplin ilmu agama lainnya

Perubahan Zaman

Seiring perubahan zaman, Al-Qur'an mulai dihidupkan dengan kajian-kajian yang bersifat: Sosialis, Humanis, Saintis

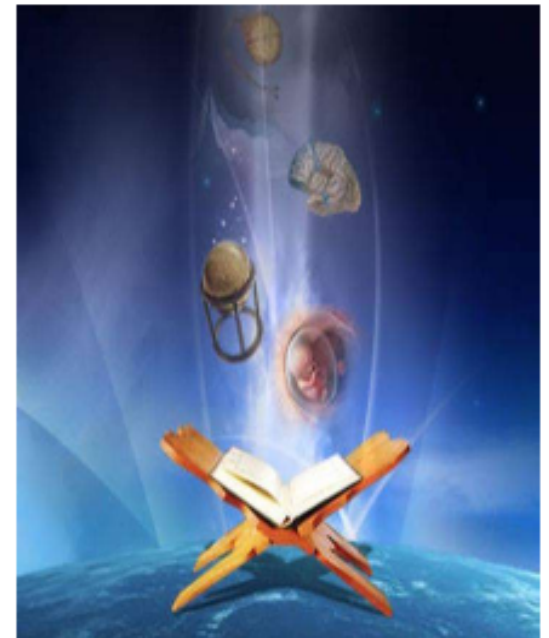
Al-Qur'an: Mukjizat Terbesar dan Pedoman Hidup

- Sebagai mukjizat terbesar dan pedoman hidup, Al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan diaplikasikan isinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi dan keistimewaannya.
- Di dalam Al-Qur'an, ternyata tidak hanya mengandung ayat-ayat yang berdimensi aqidah, syari'ah, dan akhlaq semata, tetapi juga memberikan perhatian yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan (sains).
- Jika kita membaca Al-Qur'an secara seksama, kita akan menemukan begitu banyak ayat-ayat yang mengajak manusia untuk bersikap ilmiah, berdiri di atas prinsip pembebasan akal dari takhayul, dan kebebasan akal untuk berpikir.

Jumlah Ayat Sains dan Ayat Hukum

<https://s.id/cariayat>

- Menurut hitungan Muhammad Ahmad al-Ghamrawi di dalam Al-Quran tak kurang terdapat **800 ayat-ayat kawniah**.
- Menurut **Prof. Zaghlul alNajjar**, ada **1000 ayat yang tegas** dan ratusan lainnya yang tidak langsung terkait dengan fenomena alam semesta.
- Menurut Al-Ghazali, Ar-Razi, Ibnu Qudamah, *Al-Mustashfa*, dan Muqatil bin Sulaiman menyebutkan jumlah ayat hukum **sekitar 500-an ayat**.
- Menurut adalah Abu Ath-Thayyib Al-Qanuji (w. 1307 H) jumlah ayat hukum adalah **200-an ayat**.



SEIRING PERKEMBANGAN IPTEK

- Dulu ajaran Al-Qur'an diperkenalkan dengan pendekatan logika/ filsafat sehingga menghasilkan ratusan bahkan ribuan karya ilmu kalam, sudah saatnya pendekatan ilmiah/ saintifik menjadi alternatif
- Mengapa kita mewarisi ribuan buku fikih, sementara buku-buku ilmiah hanya beberapa gelintir saja, padahal Tuhan tidak pernah membedakan perintah-Nya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
- Ayat-ayat hukum, muamalat, akhlak dan akidah merupakan 'petunjuk' bagi manusia untuk mengenal dan mencontoh perilaku Tuhan,
- Ayat-ayat ilmiah juga petunjuk akan keagungan dan kekuasaan Tuhan di alam raya ini?



METODE TAFSIR

1. Tafsir bil-Ma'tsur

Definisi: Tafsir bil-Ma'tsur adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang didasarkan pada riwayat-riwayat atau atsar (jejak) dari sumber-sumber yang otoritatif, seperti Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad SAW, dan perkataan sahabat serta tabi'in.

Contoh Kitab Tafsir:

- **Tafsir Ibnu Katsir:** Menggunakan banyak riwayat dari hadits dan perkataan sahabat serta tabi'in.
- **Tafsir At-Tabari:** Menyajikan berbagai pandangan dari para ulama terdahulu dan sering mengutip riwayat dari sahabat dan tabi'in.

Sumber-sumber utama

1. **Al-Qur'an:** Penafsiran Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lainnya. Contohnya, menggunakan ayat lain yang menjelaskan ayat yang sedang ditafsirkan.
2. **Hadits Nabi:** Menggunakan hadits yang sahih dari Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan makna ayat.
3. **Perkataan Sahabat:** Pendapat sahabat yang dekat dengan Nabi dan memiliki pengetahuan langsung tentang konteks turunnya ayat.
4. **Perkataan Tabi'in:** Generasi setelah sahabat yang belajar langsung dari sahabat Nabi.

KELEBIHAN & KEKURANGAN

Kelebihan:

- **Lebih otoritatif** karena didasarkan pada sumber-sumber yang dekat dengan masa Nabi.
- **Validitas yang kuat** karena riwayat-riwayatnya telah melalui proses verifikasi yang ketat.

Kekurangan:

- **Bisa terbatas pada riwayat yang ada** dan mungkin tidak mencakup semua aspek atau konteks yang lebih luas.

Metode tafsir

2. Tafsir bil-Ra'yi

Definisi: Tafsir bil-Ra'yi adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang menggunakan ijtihad atau pendapat pribadi seorang mufassir (penafsir) berdasarkan pemahaman, akal, dan analisis logis. Metode ini tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip syariat Islam dan tidak bertentangan dengan teks-teks Al-Qur'an dan Hadits.

Contoh Kitab Tafsir:

- **Tafsir Al-Kashshaf** oleh Zamakhshari: Menggunakan pendekatan linguistik dan retorika dalam penafsirannya.
- **Tafsir Al-Razi** oleh Fakhruddin Al-Razi: Menggunakan pendekatan rasional dan filosofis.

Pendekatan

- 1. Penalaran Rasional:** Menggunakan akal dan logika untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2. Analisis Kontekstual:** Menilai konteks sosial, historis, dan budaya pada masa turunnya ayat serta relevansinya dengan kondisi saat ini.
- 3. Bahasa dan Sastra:** Analisis linguistik dan retorika bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an.

JENIS TAFSIR LAIN

Tafsir Tahlili

- Tafsir Tahlili adalah metode penafsiran yang menganalisis ayat-ayat Al-Quran secara rinci dan komprehensif.
- Pendekatan ini sering kali dilakukan secara ayat per ayat atau surat per surat, menjelaskan makna kata konteks historis, dan hikmah dari ayat-ayat tersebut.

Contoh: Tafsir Al-Quran surat Al-Fatihah:

- Ayat: "Bismillahirrahmanirrahim"
- **Tafsir Tahlili:** Kata "Bismillah" dianalisis kata per kata. "Bi" berarti dengan, "Ism" berarti nama, dan "Allah" adalah nama Tuhan. "Ar-Rahman" dan "Ar-Rahim" adalah dua sifat Allah yang berarti Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Tafsir ini akan menjelaskan secara rinci makna dan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks doa dan ibadah.

16

Contoh Tafsir Tahlili

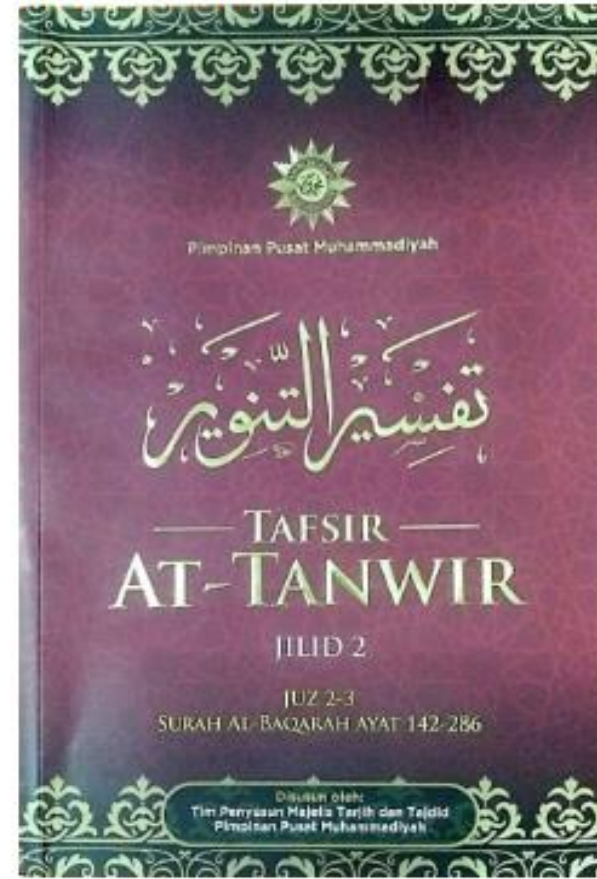
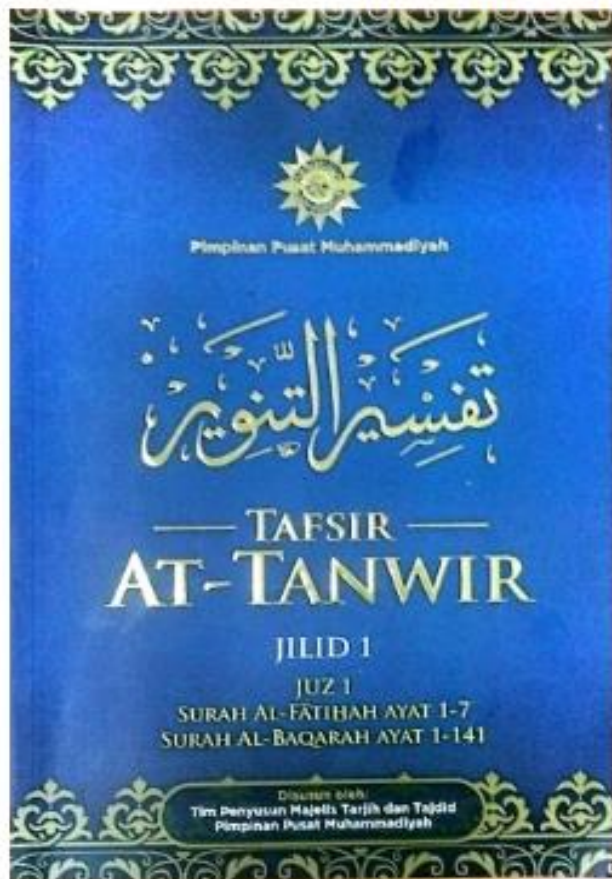
1. **Kitab Tafsir: "Tafsir al-Tabari"** oleh Imam Ibn Jarir al-Tabari

- Dikenal sebagai "*Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*," kitab ini adalah salah satu tafsir klasik yang paling komprehensif.
- Al-Tabari menggunakan pendekatan analisis rinci dan menyajikan berbagai pandangan dari para ulama terdahulu.

2. **Kitab Tafsir Ibnu Katsir oleh Ismail bin Umar bin Katsir (Ibnu Katsir)**

- Tafsir Ibnu Katsir mencakup penjelasan linguistik dan gramatikal dari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga meliputi aspek-aspek teologis, hukum, sejarah, dan moral.
- Memberikan penjelasan yang lengkap dan menyeluruh dari berbagai sudut pandang.

TAFSIR AT-TANWIR



Al-Anbiya: 30

Kata	Terjemahan	Nahwu	Shorof	6 Level Tashrif
أَوَلَمْ	Dan apakah tidak	أَوَلَمْ: Partikel (هل + لم)	Partikel gabungan untuk pertanyaan dan penolakan dalam bentuk fi'il mudhari' (عز)	
عَرَّ	mereka melihat	عَرَّ: Fi'il Mudhari'	Fi'il Mudhari', bentuk asli adalah (عَرَّ - عَرَّ), fi'il tunggal	عَرَّ (dia melihat), عَرَّ (dia akan melihat), عَرَّ (dia melihat), عَرَّ (mereka berdua melihat), عَرَّ (mereka melihat), عَرَّ (saya melihat)
الَّذِينَ	orang-orang yang	الَّذِينَ: Isim Mausul	Isim Mausul, jamak mudzakkar salim	
كَفَرُوا	kafir	كَفَرُوا: Fi'il Madhi	Fi'il Madhi, jamak mudzakkar salim dengan dhamir hum untuk subjek	كَفَرُوا (dia kafir), كَفَرُوا (dia akan kafir), كَفَرُوا (dia kafir), كَفَرُوا (mereka berdua kafir), كَفَرُوا (mereka kafir), كَفَرُوا (saya kafir)
أَنَّ	bahwa	أَنَّ: Harf Tahqiq	Harf nasb, memperjelas bahwa kalimat setelahnya adalah maklumat	
السَّمَاوَاتِ	langit	السَّمَاوَاتِ: Isim	Isim jamak muannats salim, marfu' karena subjek	

Tafsir Wajiz/Ijmali/Global

- Tafsir Wajiz adalah tafsir yang disusun dengan gaya yang ringkas dan padat.
- Penafsiran jenis ini memberikan penjelasan yang singkat dan langsung terhadap makna ayat-ayat Al-Quran, sering kali digunakan untuk keperluan belajar atau untuk pembaca yang menginginkan pemahaman cepat.

Contoh:

Kitab Tafsir: "Tafsir al-Jalalayn" oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti

Kitab ini adalah salah satu tafsir yang paling ringkas dan mudah dipahami. Penafsirannya singkat namun padat, memberikan penjelasan dasar tentang makna ayat-ayat Al-Quran dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti.

Tafsir As-Sa'di

- Penulis: Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di
- **Penjelasan:** Tafsir ini juga termasuk tafsir ijmalî yang memberikan penjelasan singkat dan mudah dipahami mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Abdurrahman As-Sa'di berusaha menjelaskan Al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan jelas, cocok untuk pembaca umum.

Contoh Penafsiran dalam Tafsir Ijmalî: Surah Al-Fatihah Ayat 1:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tafsir Al-Jalalayn: "Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Penjelasan: Kalimat ini menunjukkan permulaan yang diberkahi dan menekankan sifat kasih sayang Allah yang melimpah kepada seluruh ciptaan-Nya.

Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Ijmali

Kelebihan:

- **Mudah Dipahami:** Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, membuatnya mudah dipahami oleh semua kalangan.
- **Cocok untuk Pemula:** Sangat baik untuk mereka yang baru mulai belajar Al-Qur'an dan ingin mendapatkan pemahaman dasar yang cepat.
- **Menghemat Waktu:** Karena bersifat ringkas, pembaca dapat dengan cepat mendapatkan gambaran umum tentang ayat-ayat Al-Qur'an.

Kekurangan:

- **Kurang Mendalam:** Tidak memberikan penjelasan mendalam atau rinci tentang ayat-ayat tertentu, yang mungkin diperlukan untuk pemahaman yang lebih komprehensif.
- **Tidak Mengatasi Masalah Kontroversial:** Karena penjelasannya singkat, mungkin tidak membahas isu-isu atau pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks.

Tafsir Tematik: Cek di <https://s.id/cariayat>

- Tafsir Tematik (atau Tafsir Maudhu'i) adalah metode penafsiran yang mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran berdasarkan tema tertentu dan kemudian menafsirkan tema tersebut secara menyeluruh. Misalnya, tema keadilan, kasih sayang, atau hukum dalam Islam.

Contoh: Tafsir tentang tema "Keadilan" dalam Al-Quran:

- **Tema:** Keadilan
- **Ayat-ayat terkait:** Surah An-Nisa' ayat 58: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..."
- **Tafsir Tematik:** Mengumpulkan semua ayat yang membahas tentang keadilan, seperti dalam surah Al-Ma'idah ayat 8, Al-Hadid ayat 25, dan lainnya. Penafsiran ini akan menjelaskan konsep keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, dari hukum hingga sosial, dalam perspektif Al-Quran.

SERI TAFSIR TEMATIK
LEMBAGA PENTASHIHAN AL-QURAN (LMQ) KEMENTERIAN AGAMA RI

<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/koleksi?kategori=tafsir-tematik>

- 1) Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer...II
- 2) Al-Qur'an dan Kebinekaan
- 3) Al-Qur'an dan Kenegaraan
- 4) Al-Qur'an dan Pemberdayaan Dhuafa
- 5) Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik
- 6) Hubungan Antar Umat Beragama
- 7) Hukum Keadilan dan HAM
- 8) Jihad, Makna dan Implementasinya
- 9) Kedudukan dan Peran Perempuan
- 10) Kenabian (Nubuwwah) dalam Al-Quran
- 11) Keniscayaan Hari Akhir
- 12) Kerja dan Ketenagakerjaan
- 13) Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an
- 14) Komunikasi dan Informasi
- 15) Membangun Keluarga Harmonis
- 16) Moderasi Islam
- 17) Pelestarian Lingkungan Hidup
- 18) Pembangunan Ekonomi Umat
- 19) Pembangunan Generasi Muda
- 20) Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan...
- 21) Spiritual dan Akhlak
- 22) Tanggung Jawab Sosial



Tafsir Ilmi: <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/koleksi?kategori=tafsir-ilmu>

- Tafsir ini fokus pada penafsiran Al-Quran dengan pendekatan ilmu pengetahuan.
- Tafsir Ilmi berusaha untuk menunjukkan kesesuaian antara ayat-ayat Al-Quran dengan ilmu pengetahuan modern, seperti sains, kedokteran, dan teknologi.

Contoh: Tafsir mengenai ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta dalam surah Al-Anbiya' ayat 30:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (30)

- *"Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"*
- **Tafsir Ilmi:** Ayat ini sering kali dihubungkan dengan teori Big Bang dalam sains modern, yang menjelaskan bahwa alam semesta awalnya adalah satu kesatuan sebelum kemudian terpisah dan berkembang menjadi seperti sekarang.

Buku Tafsir Ilmi Cetakan Tahun 2019

<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/koleksi?kategori=tafsir-ilmu>

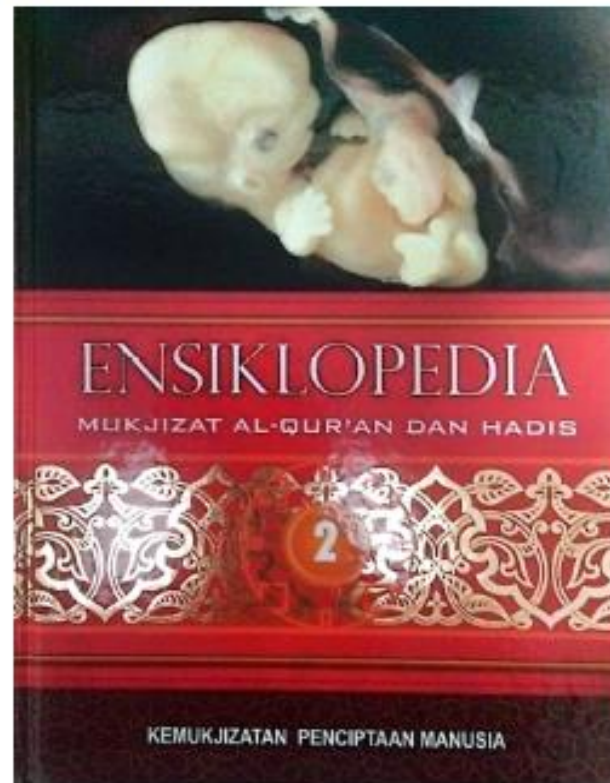
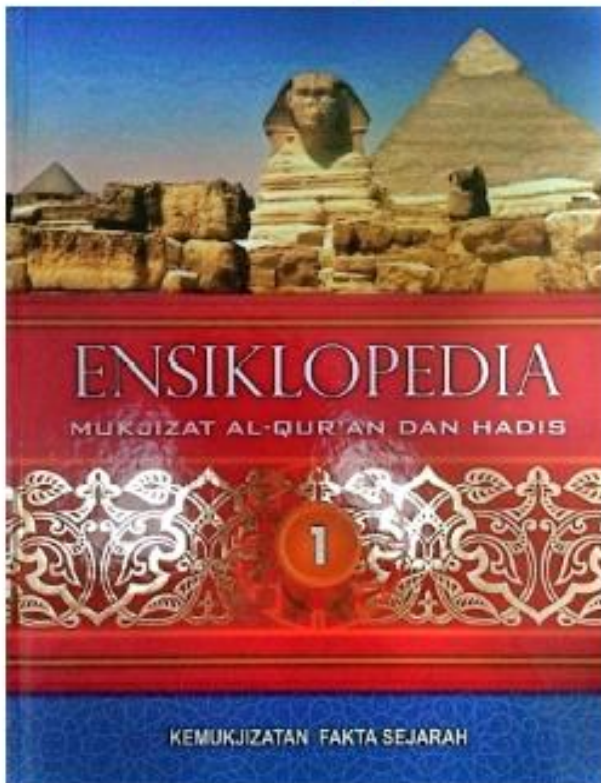
- 1) Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 2) Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 3) Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 4) Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 5) Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 6) Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 7) Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 8) Manfaat Benda-Benda Langit dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 9) Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 10) Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains 1
- 11) Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains 2
- 12) Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 13) Samudra dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 14) Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 15) Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 16) Jasad Renik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 17) Periodisasi Kepunahan Makhluk Hidup di Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 18) Gelombang Elektromagnetik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 19) Gunung dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains
- 20) Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains

ENSIKLOPEDIA

MUKJIZAT AL-QUR'AN DAN HADIS

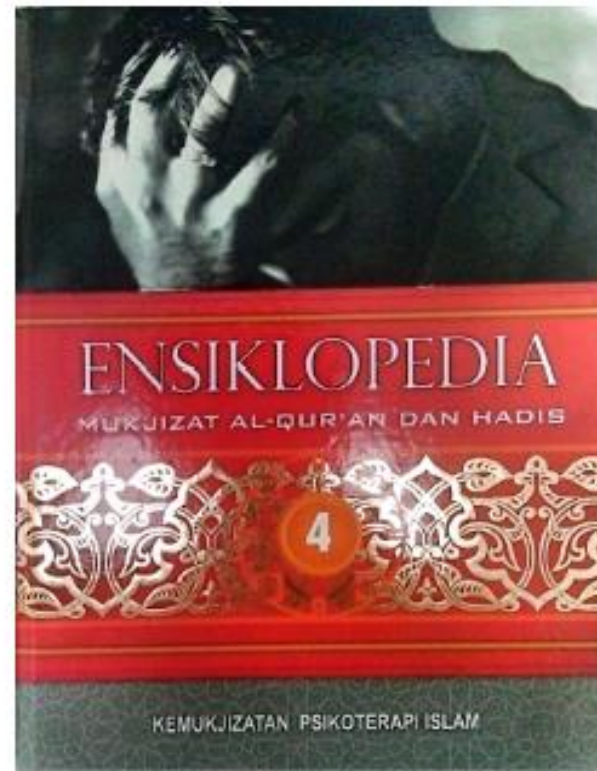
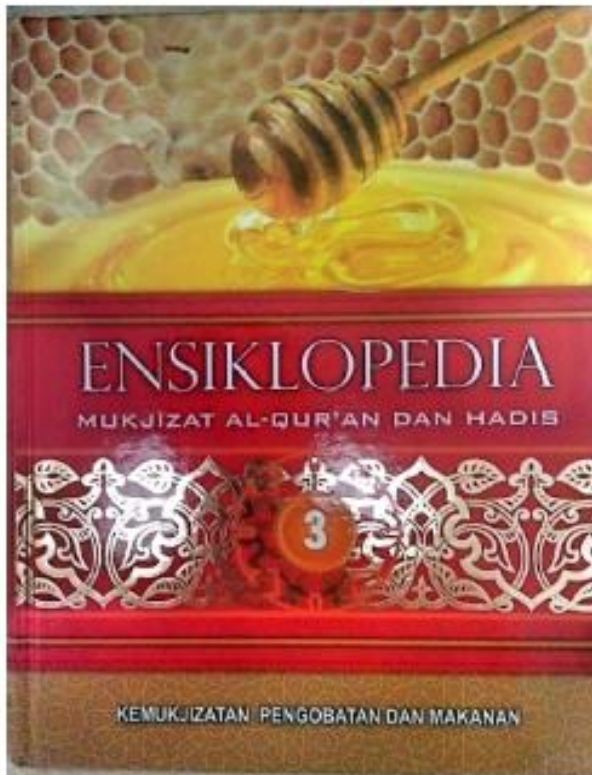
ENSIKLOPEDIA

Seri Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits



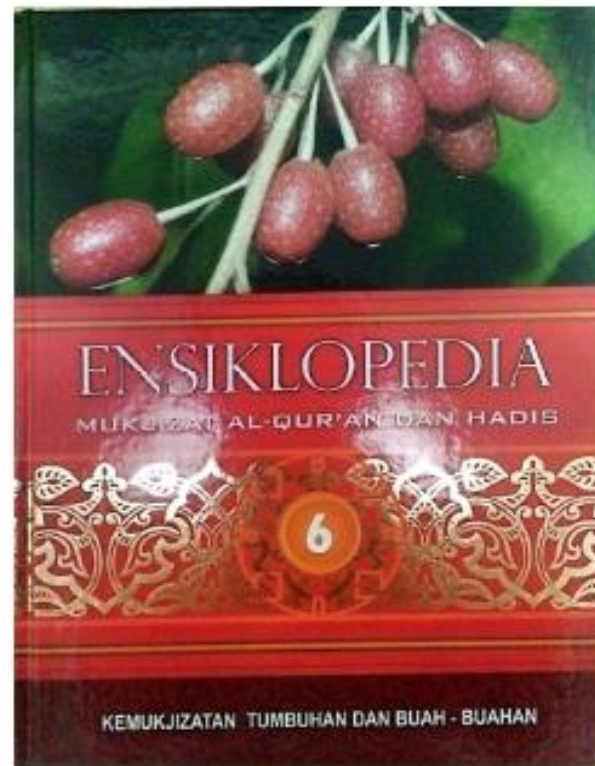
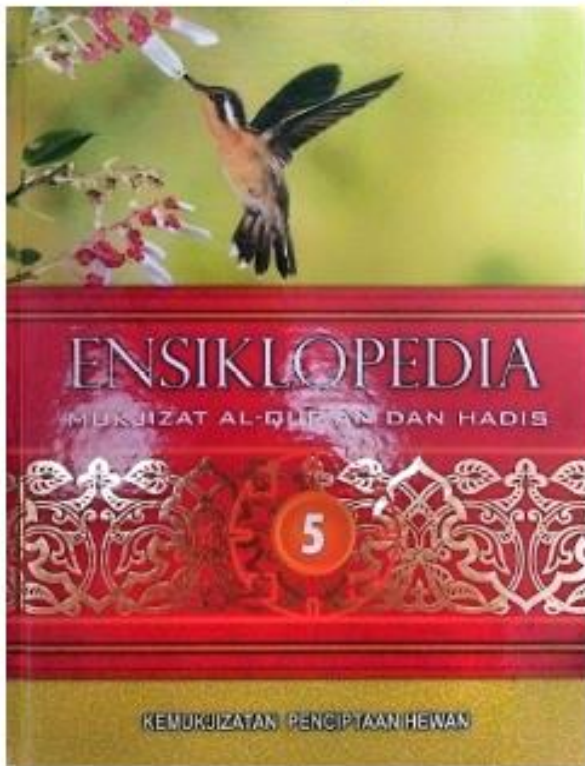
ENSIKLOPEDIA

Seri Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits



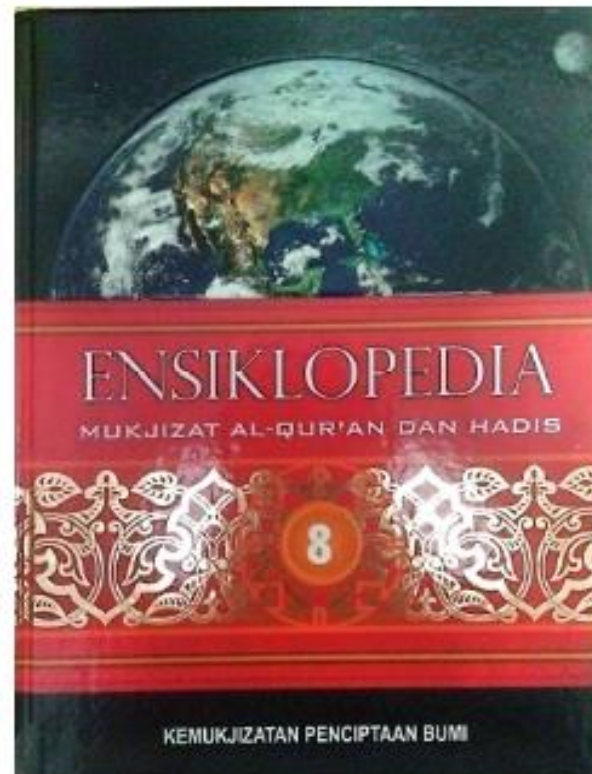
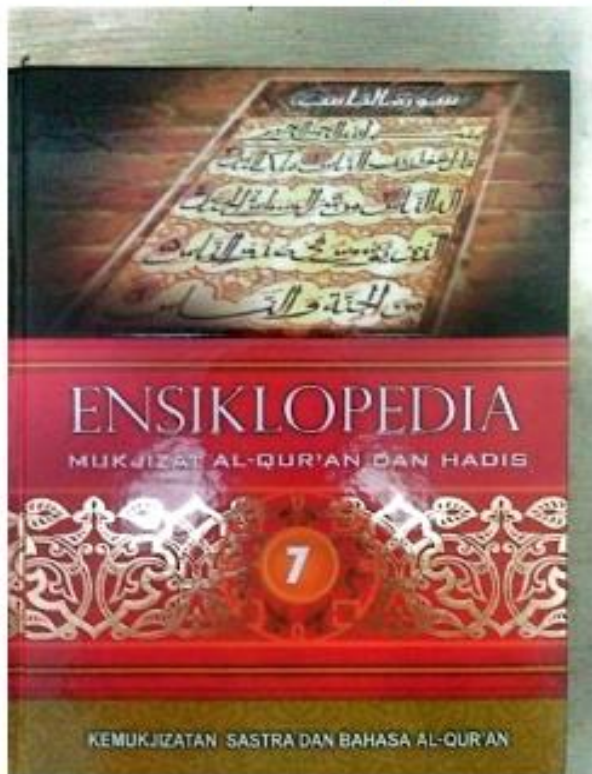
ENSIKLOPEDIA

Seri Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits



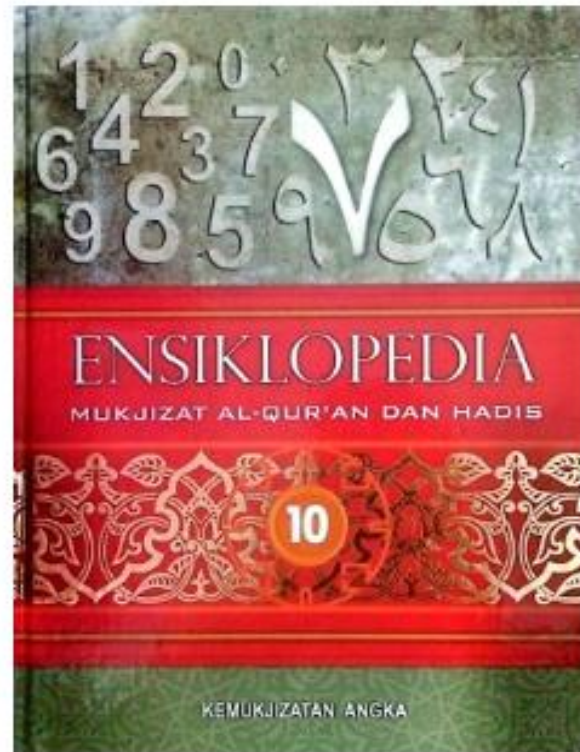
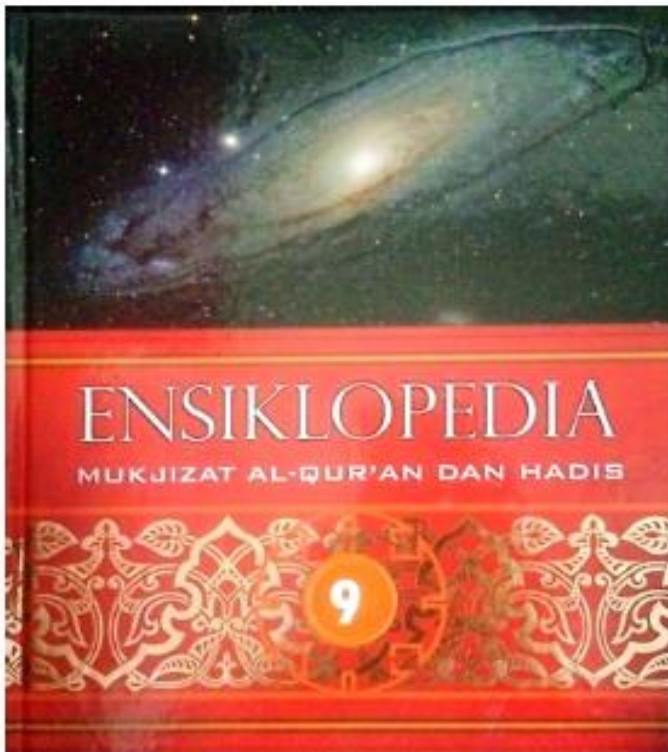
ENSIKLOPEDIA

Seri Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits



ENSIKLOPEDIA

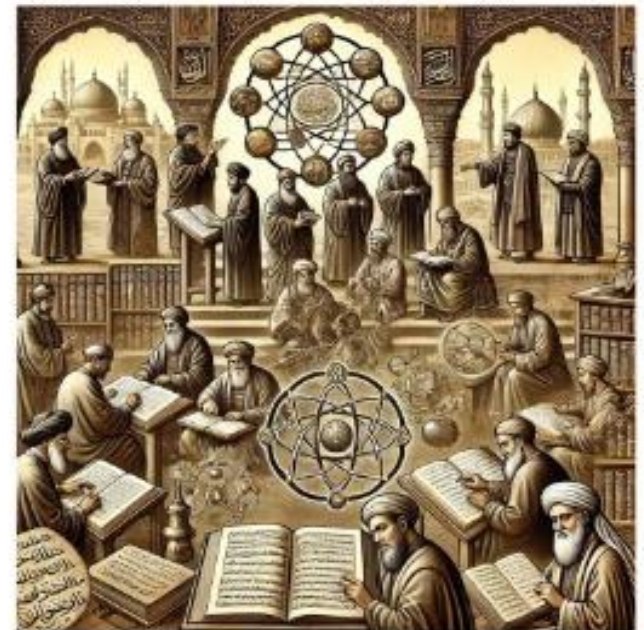
Seri Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits



Awal Muncul Tafsir Ilmi

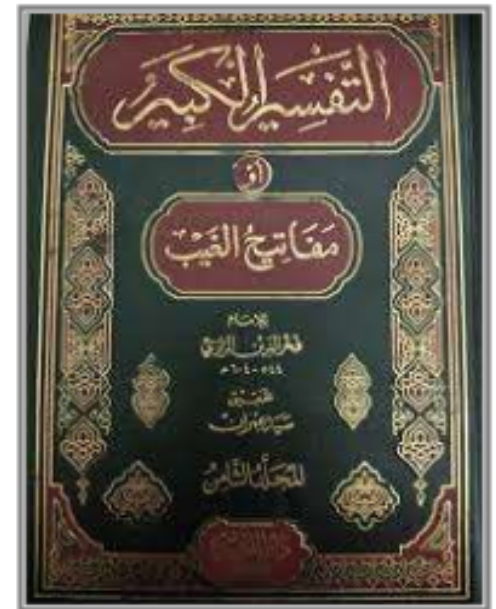
Gelombang **Hellenisme** (penyebaran budaya, bahasa, dan peradaban) masuk ke dunia Islam melalui penerjemahan buku-buku ilmiah pada masa Dinasti 'Abbasiyah, khususnya pada masa pemerintahan al-Makmūn (853 M), muncullah kecenderungan **menafsirkan Al-Qur'an dengan teori-teori ilmu pengetahuan** atau yang kemudian dikenal sebagai **tafsir ilmi**.

Mafātihul-Gaib, karya **ar-Rāzi**, dapat dibilang sebagai tafsir yang pertama memuat secara panjang lebar penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.



Tafsir Ilmi Pertama

- Pada masa Dinasti 'Abbasiyah, khususnya pada masa Pemerintahan Khalifah al-Makmūn (w. 853 M), muncullah kecenderungan menafsirkan Al-Qur'an dengan teori-teori ilmu pengetahuan atau yang kemudian dikenal sebagai tafsir ilmi.
- *Mafātihul-Gaib*, karya ar-Rāzī, dapat dibilang sebagai tafsir yang pertama memuat secara panjang lebar penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.



Jawaban 1:

- Karena Al-Quran pada hakikatnya bukan kitab teknologi, tetapi merupakan kitab hukum agama. Oleh karena itulah kebanyakan para ulama mengembangkan isi kandungan AlQuran dari sisi hukum-hukum syariah dan bukan dari sisi sains dan teknologi.
- Teknologi itu sifatnya selalu berkembang dan dinamis. Penemuan demi penemuan selalu datang silih berganti, tanpa harus melewati jalur wahyu dari langit.
- Hukum-hukum syariah sifatnya wahyu yang ditentukan dari atas langit. Manusia tidak boleh secara mandiri membuat hukum-hukum syariah seenaknya, atau hanya berdasarkan pengamatan, penelitian dan uji coba begitu saja. Tidak seperti penemuan di bidang sains dan sains, harus berdasarkan kitab suci.

Jawaban 2:

- Sebenarnya bukan umat Islam tidak punya karya, namun pada dasarnya ini merupakan perputaran dan pergiliran yang sifatnya sunnatullah.
- Pada masa keemasan dan kejayaannya, justru umat Islam menjadi kiblat dan pusat sains di seluruh dunia.
- Anggapan bahwa dunia Islam itu mundur dan tidak pernah maju di dalam dunia sains dan sains kurang tepat. Yang benar adalah umat Islam pernah mengalami kemajuan yang luar biasa, namun di masa sekarang ini mengalami kemunduran dari berbagai prestasi yang pernah dicapainya di masa lalu.

"Umat Islam merupakan bangsa yang jenius di wilayah Timur pada abad pertengahan dan memberikan kontribusi terbesar bagi umat manusia."

(George Sarton dalam *The History of Science*)

"Para filosof Arab-Islam merupakan tokoh-tokoh pioner yang memperkenalkan kepada dunia bagaimana terjadinya keserasian antara kebebasan berpikir dan tegaknya agama."

(Gustave Le Bon dalam *The Civilization of The Arabs*)

"Bangsa Arab merupakan guru yang cerdas dalam bidang ilmu matematika."

(Sigrid Hunke dalam *Allah's Sun Over the Occident*)

"Saya berharap materi-materi ilmiah dan pemikiran buku ini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pesimis yang dilontarkan sebagian orang mengenai peran dan kontribusi warisan Islam bagi kepentingan-kepentingan umat pada masa sekarang maupun masa depan."

(Prof. Dr. Ahmad Fuad Basya, Penulis)

Definisi Tafsir Ilmi

Bahasa

- Kata "ilmi" berasal dari kata علم yang berarti mengetahui atau memahami. Dalam bentuk nisbah, menjadi علمي yang berarti berhubungan dengan ilmu.
- Digabung dengan "tafsir", menjadi التفسير العلمي yang berarti tafsir ilmiah.

Pandangan Ulama:

1) M. Husain Al-Dhahabi:

- Tafsir ilmi adalah tafsir yang menetapkan istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan Al-Qur'an, berusaha menggali dimensi ilmu dalam Al-Qur'an, dan mengungkap pendapat keilmuan yang bersifat falsafi.

2) Al-Rumi:

- Menafsirkan ayat-ayat kauniyah (kosmos) dalam Al-Qur'an dengan informasi ilmu modern tanpa pembenaran atau penolakan.

3) Muhammad Syahrur:

- Wahyu Al-Qur'an tidak mungkin bertentangan dengan akal dan realitas.

Ulama mengaitkan tafsir ilmi:

1. Ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam Al-Qur'an,
2. Sebuah penafsiran terhadap ayat-ayat kauniyah yang sesuai dengan tuntutan dasar-dasar bahasa, ilmu pengetahuan dan hasil penelitian alam.

Tujuan Tafsir Ilmi

- Mengungkap hubungan ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an dengan penemuan sains modern.
- Mendapatkan bentuk kemukjizatan Al-Qur'an secara nyata.
- Melakukan kompromi antara Al-Qur'an dan sains serta mencari justifikasi teologis terhadap teori ilmiah.

Kriteria Mufasir Tafsir Ilmi

- 1. Niat Ikhlas:** Niat ikhlas karena Allah adalah hal yang sangat penting dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- 2. Adil dan Berakhlak Mulia:** Mufassir harus bersikap adil, memiliki akhlak mulia, dan memiliki aqidah yang benar.
- 3. Objektivitas:** Mufassir harus membebaskan diri dari faktor-faktor yang dapat mengurangi objektivitas ilmiah dalam tafsirnya.
- 4. Penguasaan Ilmu:** Mufassir harus menguasai perangkat keilmuan yang diperlukan dalam memahami atau menafsirkan Al-Qur'an.
- 5. Semangat untuk Belajar:** Mufassir harus memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 6. Tidak Berlebihan:** Mufassir tidak boleh berlebihan dalam mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang baru ditemukan.
- 7. Pemahaman Teks:** Mufassir harus memahami teks berita singkat Al-Qur'an dengan baik sehingga tidak mudah menyalahkan pemaknaan lain yang mungkin bertentangan dengan hasil tafsirnya.

Produk Tafsir Ilmiah

- 1. Tidak Menyalahkan Tujuan Utama Al-Qur'an:** Kajian-kajian dalam tafsir ilmiah seharusnya tidak menyalahkan tujuan utama turunnya Al-Qur'an, yaitu sebagai mukjizat.
- 2. Memperkuat Semangat Keagamaan:** Pemaparan kajian ilmiah dalam tafsir ditujukan untuk memperkuat semangat keagamaan bagi Muslim dan membela aqidah mereka dalam melawan musuh-musuh Islam.
- 3. Motivasi untuk Bangkit:** Kajian-kajian tafsir ilmiah disebutkan dalam rangka memotivasi umat Islam untuk bangkit dan menunjukkan kepada mereka keagungan Al-Qur'an. Ada faktor motivasi untuk terus menggali makna-makna yang ada dalam Al-Qur'an.
- 4. Bukan Satu-Satunya Maksud Teks:** Pemaparan tafsir ilmiah bukan satu-satunya maksud teks Al-Qur'an. Maksudnya adalah tafsir ilmiah disebutkan hanya untuk memperluas makna dan sebagai bukti. Jika nanti ditemukan teori baru yang bertentangan, hal ini tidak mempengaruhi kesucian Al-Qur'an.

Penemuan Ilmuwan Muslim

- Menurut beberapa penulis Barat tradisional, semua ilmu pengetahuan dan peradaban sejatinya berasal dari warisan Yunani.
- Warisan ini hilang selama beberapa abad dan baru kembali tatkala Renaissance Eropa muncul abad ke-15-16 M, dan terus berlangsung hingga hari ini.



Penemuan Ilmuwan Muslim

- **Faktanya**, sains-sains seperti matematika, kimia, fisika, astronomi, geografi, mekanika, kedokteran, dan lainnya abad ke-16 M tidak memiliki kemiripan dengan apa yang ditinggalkan oleh orang-orang Yunani.
- **Artinya** telah ada adaptasi dan sintesa kreatif sebagai dilakukan oleh sarjana-sarjana Muslim.



Penemuan Ilmuwan Muslim

- Faktanya, peradaban Arab (Islam) yang menemukan kertas, percetakan, irigasi, kincir angin, teknik pertanian, teknologi kompas, produksi industri, pembuatan kaca, produksi kapas, mekanisme perdagangan, sistem angka 1 sampai 10, uang kertas dan cek, teknik kebun, rumah sakit, desain kota, dan lain-lain.
- Semua ini adalah produk dan pemikiran Muslim, bukan Yunani.



<https://youtu.be/YheIUfjN6q4>

Penemuan Ilmuwan Muslim



- Dalam perkembangannya, sarjana Barat memperoleh pengetahuan ini setelah Sisilia dan Spanyol-Islam ditaklukkan, dan kontak mereka dengan Muslim berlangsung masif selama abad ke-11-12 M.
- Lalu sarjana-sarjana Eropa mulai menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab yang dimulai abad ke-12 M.
- Secara berangsur-angsur pengetahuan Arab (Islam) beralih ke dalam bahasa Eropa-Latin.

AL-QUR'AN BERBAHASA ARAB

1

<https://s.id/cariayat>

2

<https://falakmu.id/alquran/>

Al-Qur'an Ber-bahasa Arab

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ (3)

وَأَنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّي

حَكِيمٌ (4)

3) Demi Kitab (Al-Qur'an) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya).

4) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfuz) di sisi Kami adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.

Al-Qur'an Firman Allah SWT (Asy-Syu'ara':)

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192)

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193)

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194)

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

192) Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,

193) dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril)

194) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

195) dengan bahasa Arab yang jelas.

Yakni Al-Qur'an ini yang Kami turunkan kepadamu. Kami menurunkannya dengan memakai bahasa Arab yang fasih, sempurna, lagi padat isinya agar jelas lagi terang dan menang atas semua alasan, serta menjadi hujah yang tegak dan dalil yang memberikan petunjuk kepada akal.

قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بِأبي وَأُمِّي مَا أَفْصَحَكَ، مَا رَأَيْتُ الَّذِي هُوَ أَعْرَبُ مِنْكَ.
قَالَ: فَقَالَ: " حَقٌّ لِي، وَإِنَّمَا أَنْزَلَ الْقُرْآنَ بِلِسَانِي، وَاللَّهِ يَقُولُ: {بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Ada seorang lelaki yang berkata, "Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku (yang menjadi tebusanmu), alangkah fasihnya engkau. Saya belum pernah melihat orang yang lebih fasih darimu dalam bertutur Arab." Rasulullah Saw. menjawab: *Suatu keharusan bagiku, sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dengan memakai bahasaku, dan Allah telah berfirman, "Dengan bahasa Arab yang jelas."* (Asy-Syu'ara': 195)

Sufyan As'-Sauri mengatakan bahwa tidak sekali-kali wahyu diturunkan melainkan dengan bahasa Arab, kemudian masing-masing nabi menerjemahkannya kepada kaumnya. Bahasa yang dipakai pada hari kiamat ialah bahasa Suryani; dan barang siapa yang masuk surga, maka ia berbahasa Arab. Demikianlah menurut riwayat Ibnu Abu Hatim.

Tantangan Al-Quran kepada Orang Arab

Rosululloh telah meminta orang Arab menandingi Qur'an dalam tiga tahapan:

1. Menantang mereka dengan seluruh Qur'an dalam uslub umum yang meliputi orang arab sendiri dan orang lain, manusia dan jin, dengan tantangan yang mengalahkan kemampuan mereka secara padu melalui firman-Nya:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (88)

“katakanlah: sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk **membuat yang serupa Qur'an ini**, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.” (al-Isra' /17:88)

2. Menantang mereka dengan sepuluh surah saja dari Qur'an, dalam firman-Nya:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَاذْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ (13) فَاِنْ لَمْ يَسْتَجِيبُوْا لَكُمْ فَاعْلَمُوْا اَنَّهَا اَنْزَلَ بِعِلْمِ اللّٰهِ وَاَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ (14)

“Ataukah mereka mengatakan: “Muhammad telah membuat-buat Qur-an itu.” Katakanlah: “(Jika demikian), maka datanglah sepuluh surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggilah orang-orang yang kamu sanggup (memangginya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar.” Jika mereka (yang kamu seru itu) tidak menerima seruanmu itu, ketahuilah, sesungguhnya Qur'an itu diturunkan dengan ilmu Allah.” (Hud/11:13-14)

3. Menantang mereka dengan satu surah saja dari al-Qur'an, dalam firman-Nya:

{وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (23)}

“Atau patutkah mereka mengatakan, “Muhammad membuatnya. Katakanlah: “(Kalau benar yang kamu katakan itu), cobalah datangkan sebuah surah seumpamanya.” (Yunus/10:38). Tantangan ini diulang lagi dalam firman-Nya:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keadaan ragu tentang Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah saja yang semisal al-Qur'an....” . (al-Baqoroh/2:23)

Al-Qur'an tak tertandingi

- Bila dihubungkan dengan berbagai tantangan al-Qur'an terhadap orang-orang kafir, semua ayat tersebut merupakan urutan hirarkis dari tantangan terbesar sampai terkecil yaitu dari tantangan untuk menyusun karya sebesar al-Qur'an sampai hanya beberapa ayat saja dari satu surah yang menyerupai al-Qur'an.
- Semua tantangan itu tak mampu dilayani kaum kafir Quraisy, kendati mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa yang baik. Ketidakmampuan masyarakat Arab Quraisy memenuhi tantangan balik al-Qur'an semakin memperkuat kemujizatan al-Qur'an

Al-Qur'an: Sumber ajaran & Bukti Kebenaran

- Semua ajaran yang diterima Nabi Muhammad dari Allah yang dituangkan dalam **satu mushaf** kitab suci al-Qur'an.
- Di samping sebagai **sumber ajaran**, al-Qur'an juga disampaikan Tuhan untuk menjadi **bukti kebenaran kerasulan Nabi Muhammad**, terutama bagi mereka yang menentang dakwah-dakwahnya.
- Bukti-bukti kebenaran tersebut dalam kajian ilmu-ilmu al-Qur'an disebut **mu'jizat**

I'jaz Al-Qur'an = Kemukjizatan Al-Qur'an

- Istilah kemukjizatan Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *i'jaz* yang berakar pada kata *a'jaza-yu'jizu i'jaz*.
- Makna = menjadikan seseorang atau sesuatu lemah dan tidak berdaya.
- Pada kata tersebut kemudian ditambahkan huruf *tha marbutah* di akhirnya sebagai penekanan (*mubalagah*) terhadap makna yang dikandungnya. Artinya, mukjizat benar-benar melemahkan dan membuat seseorang atau sesuatu tidak berdaya.

Mukjizat adalah peristiwa yang sulit dipahami atau di luar nalar manusia yang terjadi melalui seorang nabi sebagai bukti kenabiannya dan sebagai sarana meyakinkan penyangkalnya.



Jenis Mukjizat Para Nabi

- Al-suyuti membagi mu'jizat para Nabi pada dua kelompok besar, yaitu mu'jizat hisiyah (sesuatu yang dapat ditangkap pancra indra), dan mu'jizat aqliyah (sesuatu yang hanya dapat di tangkap nalar manusia).
 - 1) Mu'jizat hisiyah di tujukan oleh Nabi yang berhadapan dengan umat terdahulu,
 - 2) Mu'jizat 'aqliyah ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW.56 Lalu Apakah kemu'jizatan al- Qur'an akan berakhir pada saat wafatnya Nabi Muhammad???
- Al-Qur'an memiliki sifat berupa tantangan daya nalar, maka kemu'jizatannya tidak berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad.

Kemu'jizatan Al-Qur'an dari segi Kebahasaan

- Abdu al-Razak Naufal ketika meneliti al-Qur'an menemukan keseimbangan-keseimbangan dalam bilangan kata yang dipergunakan al- Qur'an.
- Sementara Rasyad Khalifah menemukan konsistensi pemakaian jumlah huruf pembuka surah dalam surah yang bersangkutan. Sedang al-Rumani, al-Baqilani, dan Rasyid Ridho melihat sudut keindahan bahasa al- Qur'an yaang jauh melebihi keindahan sastra Arab.

1. Keseimbangan dalam pemakaian kata

Abdul al-Razaq Naufal, menemukan setidaknya lima bentuk keseimbangan kosa kata dalam al-Qur'an, yaitu 1) keseimbangan antara jumlah kata dengan antonimnya, 2) keseimbangan jumlah kata dengan sinonimnya, 3) keseimbangan jumlah kata dengan yang menunjuk akibatnya, 4) keseimbangan jumlah kata dengan penyebabnya, dan 5) keseimbangan-keseimbangan khusus.

a. Keseimbangan jumlah kata dengan antonimnya.

- *Al-hayy* (hidup) dan *al-mawt* (mati) masing-masing sebanyak 145 kali;
- *An-naf* (manfaat) dan *al-madharah* (madharat), masing-masing sebanyak 50 kali;
- *Al-har* (panas) dan *al-bard* (dingin), masing-masing sebanyak 4 kali;
- *Ash-shalihat* (kebajikan) dan *al-sayyi'at* (keburukan) masing-masing sebanyak 167 kali;
- *Al-rabh* (cemas/takut) dan *raghbah* (harap/ingin) masing-masing sebanyak 8 kali.

b. Keseimbangan jumlah kata dengan sinonimnya.

- *Al-harst* dan *al-zira'ah* (membajak/bertani), masing-masing sebanyak 14 kali;
- *Al-ushb* dan *al-dhurur* (membanggakan diri/angkuh), masing-masing sebanyak 27 kali;
- *Al-dhalim* dan *mawta* (orang sesat/mati jiwanya) masing-masing sebanyak 17 kali;
- *Al-Qur'an*, *al-wahy* dan *al-islam* (al-Qur'an, wahyu dan Islam) masing-masing sebanyak 70 kali;
- *Al-aql* dan *al-nur* (akal dan cahaya), masing-masing sebanyak 49 kali;
- *Al-jahr* dan *al-'alaniyah* (nyata), masing-masing sebanyak 16 kali.

c) Keseimbangan jumlah antara suatu kata dengan kata lain yang menunjuk pada akibatnya.

- *Al-infaq* (infak) dengan *al-ridho* (kerelaan), masing-masing sebanyak 73 kali;
- *Al-bukhl* (kekikiran) dan *al-khasarah* (penyesalan), masing-masing sebanyak 12 kali;
- *Al-kafirun* (orang-orang kafir) dengan *al-nar/al-ahraq* (neraka / pembakaran), masing-masing sebanyak 154 kali;
- *Al-zakah* (zakat/penyucian) dengan *barakah* (kebajikan), masing-masing sebanyak 32 kali;
- *Al-fasyah* (kekejian) dengan *al-ghadab* (murka), masing-masing sebanyak 26 kali.

d) Keseimbangan antara jumlah kata dengan kata penyebabnya.

- *Al-isyraf* (pemborosan) dengan *al-sur'ah* (ketergesasaan), masing-masing sebanyak 23 kali;
- *Al-maw 'izhah* (nasihat/petuah) dengan *al-lisan* (lidah), masing-masing sebanyak 25 kali;
- *Al-isra* (tawanan) dengan *al-harb* (perang), masing-masing sebanyak 6 kali;
- *As-salam* (kedamaian) dengan *al-thayyibah* (kebajikan), masing-masing sebanyak 60 kali.

e) Keseimbangan Khusus

- Kata *yawm* (hari) dalam bentuk tunggal ada sebanyak 365, sesuai dengan jumlah hari dalam setahun.
- Sedangkan kata *ayyam* (hari dalam bentuk jamak), atau *yawmayni* (bentuk mutsanna), jumlah pemakaiannya hanya 30, sama dengan jumlah hari dalam sebulan. Di sisi lain, kata yang berarti “bulan” (*syahr*) hanya terdapat sebanyak 12 kali, sama dengan jumlah bulan dalam setahun.
- Kata-kata yang menunjuk pada utusan Tuhan, yakni *rasul*, *nabiy*, *basyir*, *nadzir*, keseluruhannya berjumlah 518. Jumlah ini seimbang dengan jumlah penyebutan nama-nama nabi-rasul pembawa berita ajaran keagamaan, yakni sebanyak 518.

2. Konsistensi pemakaian huruf yang menjadi pembuka surah

Hasil penelitian Rasyad Khalifah memperlihatkan keajaiban al-Qur'an sekaligus memperlihatkan otentitasnya, yaitu konsistensi pemakaian huruf yang digunakan sebagai pembuka surah.

- Dalam surah-surah yang dimulai dengan huruf, jumlah huruf dalam surah itu selalu habis dibagi 19, yang merupakan jumlah huruf dalam basmalah.
- Bahkan semua kata dalam al-Qur'an yang terhimpun dalam basmalah juga habis bila di bagi dengan 19.

Sebagai contoh,

- 1) huruf *qaf* yang merupakan pembuka surat ke-50, ditemukan terulang sebanyak 57 kali, yakni 3 x 19.
 - 2) Huruf *min* yang merupakan pembuka surah al-Qalam terulang sebanyak 133 kali, yakni 7 x 19,
 - 3) huruf *ya'* dan *sin* pembuka surah yaasin ditemukan terulang sebanyak 285 kali, yakni 15 x 19.
- Demikian pula dengan huruf-huruf yang dipakai sebagai pembuka pada surah-surah lain.

3. Keindahan susunan kata dan pola-pola kalimatnya

- Syeikh Fakhruddin al-Razi, penulis tafsir al-Qur'an berjudul *mafatih al- Ghaib*, menyatakan bahwa kefasihan bahasa, keindahan susunan kata, dan pola-pola kalimat al-Qur'an amat luar biasa hingga sulit digambarkan keindahannya.
- Sementara itu Qadhi Abu Bakar dalam 'Ijaz al-Qur'an menyatakan bahwa memahami kemujizatan al-Qur'an dari sisi keindahan kebahasaannya jika dibandingkan dengan syair dan sastra Arab, amat sukar ditandingi.

3. Keindahan susunan kata dan pola-pola kalimatnya

- Abu Hasan Hazim al-Quthajani menyatakan bahwa keluarbiasaan al-Qur'an antara lain terlihat dalam konsistensi, kefasihan bahasanya, dan keindahan susunan kalimatnya.
- Bahkan al-Qur'an amat sempurna dilihat dari semua segi, sehingga tidak mungkin menentukan tingkatan keindahannya itu karena tidak ada alat mengukurnya.
- Bundar ibn Husein al-Farisi, seorang ilmuwan dan sastrawan besar dari Persia menyatakan bahwa tingkat kefasihan dan keindahan bahasa al-Qur'an berada diluar jangkauan kemampuan manusia. Kalau mereka mencoba, bisa- bisa malah sesat.

Syekh Manna' Khalil al-Qathan: 3 aspek kemukjizatan Al-Qur'an

1. **Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Bahasa**

- **Keindahan Bahasa Arab:** Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab yang indah dan melampaui keindahan sastra Arab masa Jahiliah.
- **Budaya Sastra Arab:** Pada masa itu, bangsa Arab sangat mengagungkan bahasa Arab, sering mengadakan perlombaan syair, khutbah, dan nasihat.
- **Pengaruh Penyair:** Penyair dihormati tinggi karena mampu meningkatkan reputasi suatu kaum melalui syair mereka. Syair indah bahkan digantung di Ka'bah sebagai penghormatan.
- **Keunggulan Al-Qur'an:** Meskipun bangsa Arab ahli dalam sastra, mereka tetap tertegun dengan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an yang menampilkan kefasihan, kesempurnaan penyampaian, dan keserasian kata yang tak tertandingi.

THOHA: 1-5

- (1) طه
- (2) مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى
- (3) إِلَّا تَذِكْرَةً لِمَنْ يَخْشَى
- تَنْزِيلًا مِمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ
- (4) الْعُلَا
- (5) الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى
1. *Thaha.*
 2. Kami **tidak** menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu **agar** kamu menjadi susah,
 3. Tetapi/kecuali sebagai **peringatan** bagi orang yang **takut** (kepada Allah),
 4. yaitu diturunkan dari (Allah) yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi, (yaitu)
 5. Tuhan Yang Maha Pemurah,. Yang bersemayam di atas Arasy.

Mengapa hati Umar Ibn Khaththab bergetar ketika membaca Surah Taha?

- 1. Kekuatan dan Keindahan Bahasa Al-Qur'an:** Umar ibn Khattab adalah seorang yang fasih dan memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab. Ketika mendengar ayat-ayat dari Surah Taha, ia terpesona oleh keindahan, ketinggian bahasa, dan kekuatan maknanya. Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang unik dan tidak dapat ditiru, yang membuatnya terkesan mendalam.
- 2. Isi dan Pesan Surah Taha:** Surah Taha berisi ajaran-ajaran penting yang menyentuh hati, termasuk kisah Nabi Musa AS dan pesan tentang keesaan Allah. Ayat-ayat ini mengandung peringatan dan petunjuk yang mengingatkan manusia akan tujuan hidup dan akhirat. Umar, yang pada saat itu sedang mencari kebenaran, merasakan bahwa ayat-ayat ini menyentuh fitrah manusia dan memberikan panduan yang jelas.
- 3. Momen Spiritual yang Mengubah Hati:** Sebelum membaca Surah Taha, Umar memiliki niat untuk menghentikan dakwah Islam dengan cara yang keras. Namun, ketika ia mendengar saudarinya, Fatimah, membaca ayat-ayat ini, hatinya luluh. Ia merasa seolah-olah ayat-ayat tersebut ditujukan langsung kepadanya, memberikan peringatan dan sekaligus harapan. Perasaan ini mengguncang jiwanya dan membuka hatinya untuk menerima kebenaran.
- 4. Keagungan Al-Qur'an sebagai Mukjizat:** Sebagai orang yang keras dan tegas, Umar mungkin sulit menerima sesuatu tanpa bukti yang kuat. Namun, saat mendengar Surah Taha, ia merasakan mukjizat Al-Qur'an sebagai firman Allah yang tidak dapat disangkal. Al-Qur'an menunjukkan keagungan dan kebenaran Islam, yang akhirnya membuat Umar tersentuh dan menerima Islam dengan penuh keyakinan.

2. Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Isyarat Ilmiah

- **Dorongan Berpikir dan Menggunakan Akal:** Al-Qur'an mengajak manusia untuk merenungi alam semesta, mulai dari hal terkecil hingga yang terbesar, sebagai tanda kebesaran Allah.
- **Perenungan Menuju Pengakuan Kemahakuasaan Allah:** Melalui tadabur, manusia diharapkan memahami kemahakuasaan Allah sebagai Sang Pencipta.
- **Isyarat Ilmiah Tanpa Terikat Teori:** Al-Qur'an tidak terikat pada teori ilmiah yang bisa berubah, tetapi pada dorongan untuk memahami dan mengeksplorasi alam semesta, yang bisa menghasilkan ilmu seperti biologi, zoologi, astronomi, dan geografi.
- **Kesalahpahaman tentang Kemukjizatan Ilmiah:** Tidak semua teori ilmiah ada dalam Al-Qur'an; ilmu pengetahuan berubah, dan memaksakan teori pada Al-Qur'an bisa menimbulkan kesan yang salah.

Iqra: 1 - 5

- (1) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
- (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- (3) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
- (5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam.
 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kemu'jizatan Al-Qur'an dari segi Ilmiah

- Kemu'jizatan ilmiah Qur'an bukanlah terletak pada pencakupannya akan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah serta merupakan hasil usaha manusia dalam penelitian dan pengamatan. Tetapi ia terletak pada dorongannya untuk berpikir dan menggunakan akal. Qur'an mendorong manusia agar memperhatikan dan memikirkan alam.
- Qur'an mendorong kaum Muslimin agar memikirkan makhluk-makhluk Allah yang ada di langit dan di bumi

Simpulan

- Sebenarnya masih banyak bukti-bukti kemukjizatan al-Qur'an dalam keilmuan. Bukan ilmu alam saja, tapi **al-Qur'an bersifat universal**. Bisa meliputi ilmu kesehatan atau kedokteran, ilmu agama, fisika, biologi, ilmu petanian, hidrologi, demografi (kependudukan), psikologi, sosiologi, antropologi, dan masih banyak lagi ilmu yang sudah di bahas di dalam al- Qur'an.
- Padahal al-Qur'an adalah kitab yang sudah ribuan tahun yang lalu diturunkan, tapi **sudah mampu menjelaskan ilmu dengan pasti dan jelas**. Dan ini merupakan bukti kemu'jizatan al-Qur'an dibidang keilmuan. Dan memang al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah Tuhan semesta alam yang memiliki kekuasaan dan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Keindahan Bahasa (Balaghah)

Fasilah (Rima Akhir):

1. Ayat-ayat ini memiliki rima akhir yang konsisten yaitu suara قَ dan مَ, yang memberikan kesan kuat dan berkesan.
2. Rima akhir ini memberikan keindahan fonetik dan ritmis yang menarik perhatian pembaca atau pendengar, sehingga memudahkan untuk dihafal dan direnungkan.
3. Rima ini juga menciptakan efek harmonis dan melodi yang khas dalam bacaan Al-Qur'an, memperkuat pesan yang terkandung di dalamnya.

Pilihan Kata (Diksi)

- **اقْرَأْ**: Kata ini diulang dua kali dalam ayat pertama dan ketiga, memberikan penekanan pada pentingnya membaca, memahami, dan merenungkan wahyu Allah.
- Kata **اقْرَأْ** di sini tidak hanya merujuk pada aktivitas membaca secara harfiah, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam dan perenungan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.
- **بِسْمِ رَبِّكَ**: Penggunaan kata **بِسْمِ** menekankan bahwa segala aktivitas membaca dan pengetahuan harus dimulai dengan menyebut nama Allah, Sang Pencipta.
- Ini menunjukkan bahwa ilmu dan pengetahuan harus terhubung dengan kesadaran akan kehadiran dan kekuasaan Tuhan.

3. Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Syariat

- **Keunggulan Syariat Al-Qur'an:** Di antara berbagai sistem hukum yang ada, syariat Al-Qur'an dianggap sebagai hukum yang paling ideal dan lurus oleh umat Islam.
- **Aturan Universal:** Al-Qur'an memberikan panduan untuk seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun komunal, dengan hikmah dan keadilan yang mendalam.
- **Kesempurnaan Hukum:** Meskipun syariat Al-Qur'an terkadang terlihat tidak adil, di dalamnya terdapat kesempurnaan yang memuat nilai moral dan hikmah luar biasa, seperti dalam hukum hudud, waris, dan transaksi keuangan.
- **Aplikasi Syariat dalam Masyarakat:** Nilai-nilai syariat dapat digunakan sebagai dasar moral untuk aturan masyarakat, meski dalam bentuk yang berbeda.

Surah Al-Baqarah (2:213)

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

"Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan membawa kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan."

Surah Al-Baqarah (2:213) ini memiliki beberapa sisi kemukjizatan dari sudut pandang syariat:

1. Persatuan Manusia di Awal Kehidupan:

Ayat ini menyebutkan bahwa manusia pada awalnya adalah "umat yang satu **أُمَّةً وَاحِدَةً**". Ini menunjukkan bahwa pada awal penciptaan, manusia hidup dalam keadaan seragam, bersatu, tanpa perselisihan dalam masalah keyakinan dan syariat. Ini adalah keadaan fitrah manusia yang cenderung kepada kebenaran dan tauhid. Namun, ketika hawa nafsu dan keinginan duniawi mulai mempengaruhi manusia, muncullah perpecahan dan perselisihan dalam agama dan aturan.

2. Pengutusan Nabi sebagai Solusi Ilahi:

Allah mengutus para nabi "**mubasyirin wa mundzirin**" (pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan) untuk mengembalikan manusia kepada fitrah mereka dan membimbing mereka dalam kebenaran. Di sini terdapat kemukjizatan, yaitu bahwa peran para nabi bukan hanya sebagai utusan, tetapi juga sebagai pembawa hukum yang adil untuk menuntun umat yang tersesat dan memperbaiki masyarakat yang kacau karena perpecahan.

3. Kebenaran yang Absolut dalam Kitab Allah:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menurunkan Kitab-kitab suci بِالْحَقِّ (dengan membawa kebenaran). Kitab-kitab tersebut tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga kebenaran hakiki yang tidak dapat disangkal. Kemukjizatan ini menunjukkan bahwa Kitab-kitab tersebut mengandung petunjuk dan hukum yang adil dan sesuai dengan fitrah manusia. Tidak ada ketidakadilan atau ketidaksempurnaan dalam hukum-hukum Allah yang diturunkan.

4. Kitab sebagai Pedoman dalam Mengatasi Perselisihan:

Allah menurunkan Kitab-kitab-Nya untuk "liyahkuma bayna an-nas" (untuk memberi keputusan di antara manusia tentang apa yang mereka perselisihkan). Dalam konteks ini, kemukjizatan syariat terlihat dalam fungsi hukum Allah sebagai pemersatu dan hakim tertinggi atas segala perselisihan yang terjadi di antara manusia. Ini menegaskan bahwa hanya hukum Allah yang bisa memutuskan dengan adil segala bentuk perselisihan.

5. Mukjizat Pengutusan Nabi Secara Berkelanjutan:

Mukjizat dari sudut syariat juga tampak dalam kesinambungan risalah nabi-nabi yang diutus. Ketika terjadi penyimpangan dari ajaran yang benar, Allah mengirimkan nabi-nabi untuk memperbarui syariat dan meluruskan kembali umat yang telah tersesat dari jalan-Nya. Ini menunjukkan betapa besarnya kasih sayang Allah kepada manusia dalam memberikan bimbingan terus menerus melalui wahyu dan hukum-Nya.

6. Keadilan dalam Hukum Allah:

Dalam syariat, hukum Allah yang diturunkan melalui Kitab suci bertujuan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran di antara manusia. Ayat ini menegaskan bahwa syariat Allah selalu datang dengan tujuan memecahkan perselisihan dengan adil dan tepat. Ini adalah salah satu sisi kemukjizatan dalam syariat, di mana hukum-hukum Allah terbukti menjaga keseimbangan dan keharmonisan hidup manusia di dunia.

Surah An-Nisa' (4:105)

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan (memperlihatkan) kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang yang tidak jujur)."

Surah An-Nisa' (4:105) berkaitan dengan peran wahyu dan keadilan dalam hukum

1. Wahyu Sebagai Sumber Hukum yang Hakiki:

Ayat ini dimulai dengan penegasan bahwa Allah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran بِالْحَقِّ. Ini menekankan bahwa syariat Islam berdasarkan wahyu Allah adalah sumber hukum yang mutlak benar, adil, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau golongan. Dalam hal ini, kemukjizatan syariat terletak pada kesempurnaan Al-Qur'an sebagai pedoman yang menuntun umat manusia untuk menetapkan hukum yang adil berdasarkan kehendak Allah.

2. Kewajiban Pemimpin dalam Menegakkan Keadilan:

Nabi Muhammad ﷺ diperintahkan untuk mengadili manusia dengan hukum yang telah Allah wahyukan kepadanya. Ini adalah bentuk kemukjizatan syariat, di mana Al-Qur'an mengatur bahwa seorang pemimpin atau hakim harus memutuskan perkara berdasarkan wahyu Allah, bukan berdasarkan hawa nafsu, tradisi, atau norma yang tidak sesuai dengan kebenaran. Keadilan dalam Islam harus bersumber dari wahyu, dan ini adalah pilar utama dalam syariat.

3. Larangan Menjadi Penentang (Orang yang Tidak Jujur):

Bagian ayat yang mengatakan **وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا** melarang Rasulullah ﷺ dan umatnya, untuk membela orang-orang yang tidak jujur atau pengkhianat. Kemukjizatan dari sisi syariat di sini menunjukkan bagaimana Islam sangat menekankan keadilan, di mana meskipun seseorang mungkin dekat atau memiliki hubungan tertentu, namun dalam syariat tidak diperbolehkan untuk membela mereka jika mereka terlibat dalam pengkhianatan atau ketidakjujuran. Hukum Allah harus ditegakkan tanpa pandang bulu.

4. Hukum yang Adil Tanpa Kepentingan:

Syariat Islam mengajarkan bahwa **hukum harus ditegakkan berdasarkan wahyu dan bukan untuk membela kepentingan pribadi atau kelompok tertentu**. Ayat ini menegaskan bahwa bahkan Rasulullah ﷺ tidak boleh menjadi pembela bagi orang-orang yang tidak jujur. **Kemukjizatan syariat ini mengajarkan prinsip integritas dalam penegakan hukum**, di mana siapa pun yang melanggar kebenaran, baik itu orang terdekat atau bukan, harus diadili dengan adil dan tidak boleh dibela hanya karena hubungan pribadi.

5. Hukum Islam Bersifat Universal dan Abadi:

Wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ adalah sumber hukum yang berlaku sepanjang zaman dan untuk seluruh umat manusia. Kemukjizatan Al-Qur'an di sini adalah bahwa syariat yang diwahyukan tidak hanya relevan untuk masyarakat Arab saat itu, tetapi juga berlaku secara universal hingga akhir zaman. Prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan integritas yang diajarkan oleh Al-Qur'an tidak pernah usang dan selalu dapat diterapkan dalam setiap zaman dan tempat.

6. Panduan Langsung dari Allah:

﴿بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ﴾ menunjukkan bahwa apa yang Nabi ﷺ putuskan dalam mengadili manusia adalah berdasarkan panduan langsung dari Allah. Hal ini merupakan bukti bahwa syariat Islam tidak didasarkan pada pemikiran atau spekulasi manusia, melainkan pada wahyu yang bersifat ilahi. Kemukjizatan ini menunjukkan bahwa syariat tidak mungkin salah karena berasal dari Dzat yang Maha Benar, yaitu Allah.

Al-Qur'an: Puisi atau Prosa?

- Al-Qur'an tidak bisa dikategorikan secara konvensional sebagai puisi atau prosa.
- Ia memiliki gaya bahasa yang unik dan ilahiah yang melampaui kategori sastra manusia biasa.
- Al-Qur'an adalah wahyu yang memiliki struktur, keindahan, dan kedalaman yang tidak bisa dibandingkan dengan karya sastra apapun, baik itu puisi maupun prosa.

Mukjizat Bahasa

- Menurut Ibnu Syati, kemukjizatan bahasa al-Qur'an bisa dipandang dari tiga aspek yaitu; **rahasia huruf al-Qur'an**, **kata** dan **ungkapan al-Qur'an**.
- **Ilmu Balaghah** adalah **cabang ilmu dalam studi Bahasa Arab yang berfokus pada keindahan, kekuatan, dan ketepatan dalam penyampaian makna melalui bahasa**.
- Ilmu ini sangat penting dalam **memahami dan mengapresiasi keindahan bahasa dalam Al-Qur'an**, di mana pesan ilahi disampaikan dengan cara yang paling efektif dan memukau.
- Ilmu balaghah memang dirancang untuk **menggali makna al-Qur'an secara lebih dalam**.
- "Balaghah" berhubungan dengan kefasihan dan keindahan dalam penyampaian, "mubaligh" adalah orang yang menjalankan peran tersebut, menyampaikan pesan-pesan dengan cara yang fasih dan efektif.

Mukjizat Bahasa Al-Qur'an

1. Bahasa Al-Qur'an yang ringkas dan padat

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Surah An-Nahl (16:90))

Keringkasan dan Kepadatan Makna:

Ayat ini adalah salah satu contoh terbaik di mana Allah merangkum prinsip-prinsip utama dari ajaran moral, sosial, dan etika dalam satu kalimat yang sangat singkat namun menyeluruh. Setiap kata dalam ayat ini membawa makna yang mendalam dan mencakup banyak aspek dari kehidupan manusia:

- **يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ** menyuruh berlaku adil: Perintah untuk keadilan mencakup semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan antar individu, masyarakat, maupun dalam sistem hukum.
- **وَالْإِحْسَانَ** berbuat kebajikan: Ihsan mencakup segala bentuk kebaikan, dari tindakan sederhana hingga amal yang lebih besar, melebihi sekadar keadilan.
- **وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ** memberi kepada kaum kerabat: Kewajiban untuk memperhatikan keluarga dan kerabat, menunjukkan pentingnya ikatan sosial dan solidaritas.

Allah juga melarang tiga jenis kejahatan besar yang melanggar norma sosial dan moral:

- **يَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ** melarang perbuatan keji: Meliputi segala perbuatan yang sangat buruk secara moral, seperti zina, dan perilaku tidak bermoral lainnya.
- **وَالْمُنْكَرِ** kemungkaran: Segala hal yang dianggap buruk oleh syariat dan oleh masyarakat yang beradab.
- **وَالْبَغْيِ** permusuhan: Semua bentuk kezaliman, penganiayaan, atau tindakan melampaui batas, baik secara individu maupun kolektif.

2. Kesederhanaan yang Luas:

Dengan enam kata kunci utama (keadilan, kebajikan, memberi kepada kerabat, perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan), ayat ini berhasil mencakup ajaran Islam yang begitu luas. Tidak hanya mencakup etika individu, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip keadilan sosial, kedermawanan, dan larangan terhadap segala bentuk kejahatan moral. Ini mencerminkan keringkasan Al-Qur'an yang sarat dengan makna dalam beberapa kalimat saja.

3. Hubungan Antara Perintah dan Larangan:

Allah memulai dengan perintah dan mengakhiri dengan larangan. Struktur ini mencerminkan keseimbangan dalam kehidupan seorang Muslim, di mana ada perbuatan yang harus dilakukan (adalah bagian dari keadilan, kebajikan, dan kedermawanan), serta perbuatan yang harus dihindari (seperti kezaliman, kemungkaran, dan perbuatan keji). Bahasa Al-Qur'an menempatkan perintah dan larangan dalam keseimbangan sempurna, dan inilah bagian dari hikmah bahasa Al-Qur'an yang ringkas dan padat.

4. Pendidikan Ilahiah:

Frasa terakhir **يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ** (Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran) menegaskan bahwa Allah memberikan pengajaran melalui ayat ini, yang pada dasarnya adalah pendidikan moral langsung dari Sang Pencipta. Pendidikan ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat.

5. Ringkas Namun Universal:

Ayat ini tidak hanya relevan pada masa wahyu diturunkan, tetapi juga bersifat universal dan abadi. Keadilan, kebajikan, dan larangan terhadap kezaliman adalah prinsip-prinsip yang tetap relevan hingga hari ini, menunjukkan bagaimana bahasa Al-Qur'an mampu merangkum prinsip-prinsip kebenaran yang tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Kesimpulan Surah An-Nahl (16:90) :

- Ayat ini adalah contoh bahasa Al-Qur'an yang sangat ringkas namun penuh makna.
- Ia merangkum ajaran-ajaran moral dan sosial dalam kata-kata yang singkat, namun setiap perintah dan larangan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.
- Dengan bahasa yang sederhana, Al-Qur'an mengajarkan prinsip keadilan, kebajikan, dan larangan terhadap segala bentuk kezaliman, kemungkaran, dan perbuatan buruk lainnya.
- Al-Qur'an menggunakan bahasa yang padat dan efisien, tetapi membawa pesan yang abadi dan universal.

PENGAJIAN SALAM 19112024

Surat Yusuf: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti."

"Innā anzalnāhu Qur'ānan 'arabiyyan"

Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an disampaikan **dalam bahasa yang paling fasih, indah, dan kaya makna, yaitu bahasa Arab**, agar pesan-pesan Allah mudah dipahami oleh kaum Nabi Muhammad ﷺ yang berbahasa Arab.

"La'allakum ta'qilūn"

Ungkapan ini mengandung harapan dan tujuan dari wahyu tersebut, yaitu **agar manusia menggunakan akalinya untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an**. Bahasa Arab yang digunakan mempermudah proses ini, karena bahasa tersebut sangat ekspresif dan memiliki kemampuan menjelaskan konsep-konsep yang mendalam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أُعْطِيَ مِنْ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(Hadis Riwayat Bukhari, No. 4981, dan Muslim, No. 152)

"Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah diberikan kepadanya mukjizat sesuai dengan keadaan zamannya, dan aku diberikan wahyu (Al-Qur'an) yang diwahyukan Allah kepadaku. Maka aku berharap menjadi nabi yang paling banyak pengikutnya di hari kiamat."

Hadis ini menunjukkan bahwa mukjizat Rasulullah ﷺ yang terbesar adalah Al-Qur'an, yang relevan sepanjang zaman dan menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia.

KEUNGGULAN BAHASA ARAB

Kefasihan dan Kekayaan Makna

- Bahasa Arab memiliki kosa kata yang sangat kaya dan beragam. Satu kata dapat memiliki banyak makna tergantung pada konteksnya, misalnya kata *'ain* yang bisa berarti mata, mata air, emas, atau pengintai. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan dengan kejelasan dan kedalaman makna.
- Bahasa Arab memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna yang luas dengan kata-kata yang singkat, misalnya melalui sistem akar kata (*root words*) yang memungkinkan pembentukan banyak kata dari akar yang sama.

Keindahan Struktur dan Balaghah (Retorika)

- Bahasa Arab terkenal dengan keindahan retorikanya, yang memungkinkannya menyampaikan pesan dengan ritme, irama, dan keselarasan yang memikat hati.
- Dalam Al-Qur'an, balaghah bahasa Arab menjadi salah satu aspek mukjizatnya. Gaya bahasa Al-Qur'an tidak dapat ditiru oleh manusia.

Sistem Gramatika yang Sempurna

- Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang sangat teratur, seperti penggunaan *i'rab* (perubahan harakat akhir kata) yang menunjukkan fungsi kata dalam kalimat. Ini memungkinkan struktur kalimat yang kompleks tetap jelas dan mudah dipahami.
- Bentuk dual (*mutsanna*) dan jamak memiliki aturan tersendiri, yang jarang ditemukan dalam bahasa lain.

Bahasa yang Dijaga oleh Allah

- Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, yang dijanjikan oleh Allah akan selalu terjaga (Surat Al-Hijr: 9). Dengan demikian, bahasa Arab juga ikut terpelihara bersama dengan terjaganya Al-Qur'an.

Kemudahan untuk Menghafal dan Mengajarkan Al-Qur'an

- Keunikan ritme bahasa Arab dalam Al-Qur'an membuatnya mudah dihafal oleh jutaan orang di seluruh dunia, meskipun mereka bukan penutur asli bahasa Arab.

Pendapat Para Ulama Tentang Keutamaan Bahasa Arab

1. Ibnu Katsir (Tafsir Ibnu Katsir)

Dalam tafsir Surat Yusuf: 2, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *Allah memilih bahasa Arab untuk Al-Qur'an karena bahasa ini adalah bahasa yang paling fasih, luas, dan sesuai untuk menjelaskan makna-makna wahyu yang dalam dan agung.*

2. Imam Syafi'i

Dalam kitab *Ar-Risalah*, Imam Syafi'i menyatakan:

"Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia dan fasih. Allah memilihnya sebagai bahasa wahyu-Nya yang terakhir, dan menjadikannya bahasa Nabi-Nya yang terakhir, Muhammad ﷺ."

3. Ibnu Taimiyah

Dalam kitab *Iqtidha' Ash-Shirat Al-Mustaqim*, Ibnu Taimiyah menyebutkan: "Bahasa Arab adalah bagian dari agama, dan mempelajarinya adalah fardhu (wajib) karena memahami Al-Qur'an dan Sunnah bergantung pada pemahaman bahasa Arab."

4. Ibnul Qayyim

Ibnul Qayyim mengatakan: "Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain, baik dalam hal keindahan, kefasihan, maupun kemampuan menyampaikan makna yang mendalam. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi bahasa yang paling layak untuk menjadi bahasa wahyu Allah."

Dalil Hadis Tentang Keutamaan Bahasa Arab

1.Hadis Tentang Bahasa Nabi Adam Rasulullah ﷺ bersabda:

أَحِبُّ الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَلِأَنَّ كَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

"Aku mencintai bangsa Arab karena tiga alasan: karena aku adalah orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab."
(Hadis Riwayat At-Thabrani, sanadnya dinilai hasan oleh sebagian ulama)

2.Hadis Tentang Penghormatan Bahasa Arab Rasulullah ﷺ bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

"Cintailah bangsa Arab karena tiga hal: aku adalah orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab." (Hadis Riwayat Al-Hakim, dinilai shahih)

Mukjizat Bahasa Al-Qur'an

1. Keindahan dan Kekuatan Balaghah (Retorika)

- **Gaya Bahasa yang Tinggi:** Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang sangat indah, harmonis, dan menyentuh hati. Setiap kata dipilih dengan sangat hati-hati, menghasilkan makna yang mendalam.
- **Keselarasan Bunyi:** Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menghadirkan ritme dan bunyi yang teratur, membuatnya terasa indah ketika dibaca atau didengarkan.
- **Penggunaan Metafora dan Symbolisme:** Al-Qur'an sering menggunakan kiasan, perumpamaan, dan symbolisme untuk menjelaskan konsep yang kompleks, seperti kehidupan, kematian, dan kebesaran Allah.

2. Komposisi Ayat yang Unik

- **Non-linear:** Al-Qur'an tidak tersusun seperti buku biasa (awal, tengah, akhir), tetapi tiap ayatnya tetap memiliki hubungan yang kuat satu sama lain.
- **Variasi Panjang Ayat:** Panjang ayat dalam Al-Qur'an berbeda-beda, tetapi tetap mampu menjaga kesinambungan makna dan pesannya.
- **Keseimbangan yang Sempurna:** Dalam Al-Qur'an, terdapat keseimbangan linguistik seperti jumlah kata-kata tertentu yang muncul sama banyak. Contoh:
 - Kata *hayat* (kehidupan) dan *maut* (kematian) masing-masing muncul 145 kali.
 - Kata *yaum* (hari) muncul 365 kali, sesuai jumlah hari dalam setahun.

3. Keselarasan dengan Makna

- **Bahasa yang Tepat:** Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dengan tingkat kesempurnaan tinggi. Hal ini diakui oleh para ahli bahasa Arab, baik Muslim maupun non-Muslim.
- **Pengaruh Emosional dan Spiritual:** Bahasa Al-Qur'an mampu menggerakkan hati pembacanya, memberikan rasa tenang, takut, atau motivasi, tergantung pada konteks ayat.

4. Ketidakmampuan untuk Ditiru (I'jaz Al-Qur'an)

- Al-Qur'an telah menantang umat manusia untuk membuat satu surah saja yang setara dengan Al-Qur'an (Surat Al-Baqarah: 23). Hingga kini, tidak ada yang mampu menjawab tantangan tersebut, meskipun banyak yang mencoba.

5. Bahasa yang Kekal dan Universal

- Meskipun Al-Qur'an diturunkan lebih dari 1400 tahun yang lalu, bahasa yang digunakan tetap relevan dan dapat dipahami oleh umat Islam di berbagai zaman.
- Pesannya bersifat universal, tidak hanya untuk bangsa Arab, tetapi untuk seluruh umat manusia.

6. Sisi Linguistik Ilmiah

- Al-Qur'an memuat kosa kata yang padat makna, kadang satu kata saja mencakup berbagai tafsir dan pemahaman.
- Setiap kata memiliki posisi yang strategis, sehingga penggantian kata atau perubahan susunan ayat akan memengaruhi makna secara keseluruhan.

Mukjizat Bahasa Al-Qur'an

2. Kesesuaian antara argumentasi logika dengan bahasa yang berbeda;

Dalam kisah Yusuf ada tiga cara yang dilakukan oleh Zulaikha dalam merayu Yusuf dan ada tiga cara juga bentuk penolakan Yusuf, sebagaimana dalam ayat berikut;

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۖ قَالَ
مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. (QS.Yusuf:23)

Tiga cara yang dilakukan oleh Zulaikha dalam merayu Yusuf

1. **Menggoda Yusuf:** Ini tercermin dalam kalimat

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ

Wanita yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (Yusuf) kepadanya.

Ini menunjukkan bahwa Zulaikha mencoba membujuk Yusuf secara langsung untuk mengikuti keinginannya.

2. **Menutup pintu-pintu:** Hal ini terlihat dalam kalimat وَعَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ (*Dan dia menutup pintu-pintu*). Dengan menutup pintu-pintu, Zulaikha menciptakan situasi di mana Yusuf tidak bisa melarikan diri atau menghindari godaannya, memberikan tekanan lebih besar pada Yusuf untuk tunduk.

3. **Mengajak secara langsung:** Dalam kalimat وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ (Seraya berkata: "*Marilah ke sini*"), Zulaikha mengajak Yusuf secara langsung untuk melakukan perbuatan yang diinginkannya.

رَاوَدَتْ (Raawadat)

- **Jenis:** Fi'il madhi (kata kerja lampau).
- **Asal kata:** Kata dasar dari رَوَدَ yang berarti "menggoda" atau "membujuk".
- **Bentuk:** Ini adalah bentuk fi'il madhi untuk muannats (perempuan) tunggal, yang berarti "dia (perempuan) telah menggoda".
- **Struktur:**
 - رَاوَدَتْ Ini adalah bentuk dasar dari kata kerja ini, dengan pola (fa'ala) di mana huruf tambahan " " menunjukkan adanya intensifikasi atau berulang kali melakukan tindakan (pola yang sering digunakan dalam kata kerja dengan makna intensif atau berulang).
 - ث Akhir kata ini menunjukkan subjek perempuan tunggal yang melakukan tindakan tersebut. Dalam nahwu, ta' ta'nits ini adalah tanda bahwa kata kerja (fi'il madhi) tersebut dihubungkan dengan pelaku (fa'il) yang berbentuk muannats (perempuan).

Tiga cara penolakan Yusuf

1. **Berlindung kepada Allah:** Yusuf langsung menolak dengan tegas dan mencari perlindungan kepada Allah, yang tercermin dalam kalimat **قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ** (Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah").
2. **Mengingat kebaikan tuannya:** Yusuf menyatakan bahwa tuannya (yang dimaksud di sini bisa jadi adalah Allah atau suami Zulaikha) telah memperlakukannya dengan baik, yang tercermin dalam kalimat **إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ** (*Sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik*).
3. **Menegaskan konsekuensi perbuatan zalim:** Yusuf menekankan bahwa orang-orang yang zalim tidak akan beruntung, seperti dalam kalimat **إِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُونَ** (*Sesungguhnya orang-orang yang dhalim tiada akan beruntung*).

Penolakan Yusuf ini menunjukkan integritas moralnya dan keteguhannya dalam menjaga keimanannya meskipun berada dalam situasi yang sangat menggoda.

3. Itifat dalam Al-Qur'an

- Itifat dalam ilmu balaghah (retorika Arab) adalah salah satu gaya bahasa dalam Al-Qur'an yang berarti "berpaling" atau "beralih."
- Ini merujuk pada perubahan mendadak dalam tata bahasa atau struktur bahasa, seperti perubahan dari kata ganti orang ketiga ke orang kedua, perubahan dari bentuk tunggal ke bentuk jamak, atau perubahan dari bentuk kata kerja lampau ke bentuk kata kerja masa kini.
- Gaya bahasa ini digunakan untuk menambah keindahan, kejelasan, dan kekuatan pesan dalam Al-Qur'an.

Iltifat dalam Al-Qur'an

- Iltifat memberikan efek dramatis dan menarik perhatian pembaca atau pendengar, serta memberikan penekanan khusus pada pesan tertentu.
- Gaya ini membantu memperkuat hubungan antara Allah dan hamba-Nya, antara pembicara dan pendengar, dan membuat teks lebih hidup dan dinamis.

Jenis-jenis Iltifāt:

- 1. Peralihan dari Dhamir Ghaib (orang ketiga) ke Mukhatab (orang kedua):** Ini adalah salah satu bentuk yang sering dijumpai, di mana pembicaraan dialihkan dari orang ketiga menjadi orang kedua, atau sebaliknya. Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan dan perhatian yang lebih besar kepada pendengar atau pembaca.
- 2. Peralihan dari Dhamir Mutakallim (orang pertama) ke Mukhatab (orang kedua):** Dalam bentuk ini, Allah bisa berbicara seolah-olah kepada manusia sebagai orang pertama, kemudian beralih kepada bentuk orang kedua.
- 3. Peralihan dari Fi'il Madhi (kata kerja lampau) ke Fi'il Mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang):** Peralihan waktu digunakan untuk memberikan dimensi keabadian atau untuk menunjukkan pengulangan dari suatu peristiwa.
- 4. Peralihan dari Tunggal ke Jamak:** Kadang-kadang Al-Qur'an menggunakan iltifāt dengan mengubah bentuk dari tunggal menjadi jamak atau sebaliknya untuk menekankan aspek kolektif atau individual dari suatu perintah atau larangan.

Penerapan Itifat dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an

Perubahan dari Orang Ketiga ke Orang Kedua:

1. Contoh: Surah Al-Fatihah (1:2-7)

- 1) **Ayat 2-4:** "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan."
- 2) **Ayat 5:** "Hanya kepada-Mu-lah kami menyembah dan hanya kepada-Mu-lah kami memohon pertolongan."

2. Penjelasan: Dalam ayat 1-4, Allah dibicarakan dengan kata ganti orang ketiga ("Dia"), lalu di ayat 5 berubah menjadi kata ganti orang kedua ("Engkau"). Perubahan ini menciptakan kesan kedekatan dan kesadaran akan kehadiran Allah.

Itifāt dalam Al-Qur'an berfungsi untuk:

1. **Menarik perhatian** pembaca atau pendengar.
2. **Memperkuat pesan** yang disampaikan.
3. **Menambah keindahan dan kedalaman** makna ayat.
4. **Menyampaikan emosi dan dinamika** pesan dengan lebih hidup.

Mengapa Itifāt Digunakan?

1. **Menarik Perhatian:** Perubahan bentuk kalimat atau kata ganti dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar. Ketika terjadi peralihan, itu membuat pembaca lebih fokus dan waspada terhadap pesan yang disampaikan.
2. **Menyampaikan Pesan dengan Lebih Dinamis:** Itifāt menciptakan dinamika dalam bacaan, sehingga tidak terasa monoton. Ini juga menunjukkan bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an disampaikan dengan variasi yang penuh makna.
3. **Memperkaya Makna:** Itifāt sering kali memperkaya makna ayat dengan menyampaikan dimensi yang lebih dalam, baik dari sisi gramatikal maupun retorika. Ini menunjukkan keindahan dan keluwesan bahasa Al-Qur'an.

Contoh Lain Perubahan dari Tunggal ke Jamak

Surah Al-Fatihah (1:5):

"Hanya kepada-Mu-lah **kami** menyembah dan hanya kepada-Mu-lah **kami** memohon pertolongan."

Penjelasan:

Dalam ayat ini, pembicara berubah dari bentuk tunggal (individu) yang membaca Al-Fatihah, menjadi bentuk jamak "kami" yang menyiratkan umat Islam secara kolektif.

Meskipun pembacanya adalah individu, permohonan dan ibadah itu dimaknai sebagai bagian dari ibadah seluruh umat Muslim.

Perubahan dari Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak dalam Al-Qur'an

- Dalam konteks perubahan dari bentuk tunggal ke bentuk jamak, Al-Qur'an menggunakan perubahan ini untuk berbagai tujuan.
- Salah satu tujuannya adalah untuk menekankan perintah yang bersifat universal, menunjukkan kebesaran Allah, atau untuk mengajak umat secara kolektif.
- Perubahan semacam ini biasanya terjadi untuk memberikan efek yang lebih mendalam dan mendorong pembaca atau pendengar untuk meresapi pesan tersebut dengan lebih serius.

Makna dan Tujuan Perubahan

Universalitas Perintah:

- Penggunaan kata ganti tunggal di sini mengacu langsung kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi implikasinya bersifat universal.
- **Artinya**, meskipun Allah berbicara kepada Nabi dalam bentuk tunggal, perintah ini dimaksudkan untuk menjadi contoh bagi seluruh umat manusia. Dengan kata lain, "mengagungkan Allah" bukan hanya kewajiban Nabi, tetapi juga seluruh umat Islam.

Penekanan Kolektif:

- Ketika Al-Qur'an berbicara kepada Nabi Muhammad SAW secara individu, sering kali pesan tersebut dimaksudkan untuk diterapkan secara kolektif oleh umat.
- Penggunaan bentuk tunggal yang diubah menjadi pesan jamak ini menekankan bahwa setiap individu dalam komunitas Muslim memiliki peran dalam mengagungkan Allah.

Perubahan dari Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak

Surah Al-Muddaththir (74:3)

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5)

dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah!

Penjelasan: Kata ganti berubah dari tunggal ke jamak dalam beberapa ayat untuk menunjukkan universalitas perintah atau untuk menekankan peran kolektif umat.

Jadi, perubahan dari bentuk tunggal ke bentuk jamak dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Muddaththir (74:3), adalah cara yang sangat efektif untuk menekankan perintah, pesan, atau ajakan tertentu agar dipahami sebagai kewajiban kolektif umat, meskipun disampaikan dalam konteks individu.

Surah Al-Muddatsir (74:3)

Perubahan yang Terjadi:

- Dalam konteks ayat ini, penggunaan kata "Rabbmu" (Tuhanmu) adalah tunggal, berbicara langsung kepada Nabi Muhammad SAW sebagai seorang individu.
- Namun, meskipun bentuk kata ganti tunggal digunakan, pesan yang terkandung di dalamnya memiliki cakupan yang jauh lebih luas, yaitu perintah untuk mengagungkan Allah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Jadi, meskipun kata ganti dalam bentuk tunggal, makna perintah ini bersifat jamak.

Iltifat dalam al Qur'an

QS. An-Nahl:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kalian bersyukur.

Ada 13 redaksi Al-Qur'an yang menggunakan kata “السمع” dan “الأبصار” yang terdapat dalam al-Quran dan dari redaksi tersebut, ternyata “السمع” selalu memakai bentuk tunggal, hal ini berbeda dengan “الأبصار” yang selalu menggunakan bentuk plural, selain itu kata “السمع” juga selalu mendahului kailta “الأبصار”

Iltifat Dalam Al-Ikhlas

-
-

4. Keindahan Deskripsi Al-Qur'an

هَٰذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۚ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍ يُصَبُّ
مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ.

Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. (QS.Al-Hajj:19)

Ayat **QS. Al-Hajj:19** menggambarkan pertentangan dua golongan, mukmin dan kafir, serta nasib orang kafir di akhirat. Deskripsi ini menunjukkan **keindahan bahasa** Al-Qur'an melalui beberapa aspek:

- 1. Visualisasi yang Kuat:** Pakaian dari api dan air mendidih yang dituangkan di kepala menciptakan gambaran hukuman neraka yang sangat jelas dan menakutkan. Ini memberikan efek dramatis tentang penderitaan yang ekstrem.
- 2. Simbolisme:** Pakaian biasanya melindungi, tetapi di sini terbuat dari api, menunjukkan hukuman yang menyelimuti tubuh secara keseluruhan. Air mendidih yang menyiksa dari kepala menegaskan penderitaan fisik dan mental.
- 3. Peringatan yang Kuat:** Deskripsi ini berfungsi sebagai peringatan agar manusia menjauhi kekufuran dan kembali ke jalan yang benar, menekankan keadilan Allah yang nyata dalam kehidupan setelah mati.

Ayat ini mencerminkan **kekuatan dan keindahan Al-Qur'an** dalam menggambarkan nasib akhir bagi orang kafir dengan gaya bahasa yang kuat dan menyentuh.

5. Majaz (kiasan) dalam Al-Qur'an

SALAM 17122024

(30) دَحَاهَا بَعْدَ ذَلِكَ وَالْأَرْضَ

Dan bumi sesudah itu **dihamparkan-Nya** (An-Naziat: 30)

Kata دَحَاهَا (dahāhā) yang digunakan dalam Al-Qur'an sering dihubungkan dengan makna "**menghamparkan**" atau "**membentangkan**".

Namun, ada penafsiran yang menghubungkannya dengan bentuk telur, khususnya dalam konteks penciptaan bumi.

Asal Kata دَخَاهَا

- Kata دَخَاهَا berasal dari akar kata دَخَا (dahā), yang pada dasarnya berarti "menghamparkan" atau "membentangkan".
- Dalam dialek Arab tertentu, terutama dialek Arab kuno di kawasan tertentu, kata ini dapat juga berhubungan dengan kata yang berarti "telur" (specifically, / أُدْحِيَّةُ *udhiyyah*), yang digunakan untuk menggambarkan sarang telur burung unta yang berbentuk elips atau bulat.

1. Penafsiran dalam Tafsir:

Beberapa ulama dan ahli tafsir, seperti dalam Tafsir al-Ma'ariful Qur'an dan Tafsir al-Jalalayn, merujuk pada tafsiran bahwa دَحَاةَا menunjukkan bahwa bumi dihamparkan dengan bentuk yang menyerupai telur, terutama karena kemiripan dengan bentuk telur burung unta yang memiliki dasar elips dan dapat dihubungkan dengan bentuk bumi.

2. Relevansi dengan Sains:

Penafsiran ini menjadi lebih relevan dalam konteks sains modern, di mana bumi diketahui memiliki bentuk geoide, yang secara kasar dapat disamakan dengan bentuk elips atau bulat telur.

Al-Baqarah Ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

Mengapa ditulis beda??

1. لَهَا مَا كَسَبَتْ.

1. **Kasabat** secara umum berarti "yang ia usahakan". Ini merujuk pada **perbuatan baik** yang dilakukan seseorang.
2. Kata "kasaba" di sini digunakan dalam bentuk yang lebih sederhana, yang menunjukkan bahwa **melakukan kebaikan itu lebih ringan dan lebih mudah.**

2. وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ.

1. **Iktasabat** memiliki makna yang lebih berat daripada "kasabat", menunjukkan **perbuatan jahat** atau dosa yang seseorang lakukan.
2. Penggunaan kata "iktasabat" dalam bentuk lebih berat menunjukkan bahwa **berbuat dosa membutuhkan usaha tambahan**, sehingga ada kesan bahwa berbuat jahat sebenarnya lebih sulit dan lebih berat, sedangkan kebaikan lebih mudah dilakukan.

Makna majaz lughawi (kiasan bahasa)

- 1) **وُسْعَهَا** secara literal berarti "keluasannya," tetapi bermakna "kesanggupan atau kemampuan maksimal."
- 2) **كَسَبَتْ** dan **اُكْتَسَبَتْ** Secara harfiah berarti "mengumpulkan" atau "mendapatkan," tetapi digunakan untuk menggambarkan amal baik dan buruk.

Surah An-Nisa (4:85)

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ^{حِل} وَمَنْ يَشْفَعُ
شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ^{قِل} وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

"Siapa yang memberi syafaat (pertolongan) yang baik, maka dia akan mendapatkan bagian (pahala) dari syafaat itu; dan siapa yang memberi syafaat yang buruk, maka dia akan mendapatkan bagian (dosa) dari syafaat itu. Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu."

نَصِيبٌ (nashibun)

- **Makna:** Kata **نَصِيبٌ** berarti "bagian" atau "pahala". Dalam konteks ini, "nashibun" merujuk pada bagian yang diperoleh dari syafaat yang baik.
- **Pahala yang Berlipat Ganda:**
 - Dalam konteks ini, "**nashibun**" tidak hanya berarti "bagian" atau "pahala", tetapi juga dapat diartikan sebagai **imbalan yang berlipat ganda**. Ini mencerminkan prinsip dalam Islam bahwa perbuatan baik sering kali mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah.
 - Misalnya, dalam banyak ayat Al-Qur'an, Allah menjanjikan bahwa **setiap amal baik akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda**, bahkan hingga sepuluh kali lipat atau lebih. Ini menunjukkan kemurahan Allah dan dorongan untuk melakukan kebaikan.

كِفْلٌ (kiflun)

- **Makna:** Kata كِفْلٌ berarti "bagian" atau "dosa". Dalam konteks ini, "kiflun" merujuk pada bagian yang diperoleh dari syafaat yang buruk.
- **Setimpal dengan Keburukan:**
 - Sebaliknya, "kiflun" merujuk pada bagian atau konsekuensi dari tindakan buruk yang bersifat setimpal. Ini berarti bahwa setiap perbuatan buruk akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan tingkat kejahatan yang dilakukan.
 - Dalam konteks ini, "kiflun" menunjukkan bahwa tidak ada kezaliman dalam pembalasan; setiap tindakan buruk akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Ini menciptakan kesadaran bahwa tindakan buruk tidak akan terlepas dari konsekuensi, dan setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya.

Surah Al-Mu'min (40:40)

إِنَّمَا يُؤْتِي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Sesungguhnya, hanya orang-orang yang **sabar** yang akan diberikan pahala mereka tanpa batas."

Surah Al-An'am (6:160)

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Siapa yang membawa kebaikan, maka baginya sepuluh kali lipatnya; dan siapa yang membawa kejahatan, maka dia tidak akan dibalas kecuali dengan yang setimpal, dan mereka tidak akan dizalimi."

Isyarat Sains Dari Sisi Bahasa Arab

Isyarat Sains pada Lebah

Surat An-Nahl (16:68-69):

آية 68: وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا

وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

آية 69: ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَسَلِّكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ

فِي ذَلِكَ لآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Kata Betina → jantan

كُلُّ مِمَّا كَلَّ الثَّمَرَاتِ فَسَلُّكُ سُبُلَ رَبِّكَ
ذُلًّا يُخْرِجُ مِنْ بَطُونِهِ شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan

- **Ayat 68:** "Dan Tuhanmu telah mewahyukan kepada **lebah**: '**Ambillah** dari **gunung-gunung**, rumah-rumah (sarang), dan dari pohon-pohon, dan dari apa yang mereka buat (untuk sarang mereka)."
- **Ayat 69:** "Kemudian **makanlah** dari segala macam **buah-buahan**, dan **tempuhlah** jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari **perut-perutnya** (lebah) keluar minuman yang berbeda warna, di dalamnya terdapat obat (penyembuh) bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memikirkan."

Penjelasan Mengenai Jenis Kelamin

1.) النَّحْلِ (an-nahl) - **Lebah**:

Kata ini **tidak menunjukkan jenis kelamin** secara spesifik. Dalam bahasa Arab, النَّحْلِ bisa merujuk pada jenis kelamin **betina** maupun **jantan**, tetapi dalam konteks ayat ini, yang dimaksud adalah seluruh spesies **lebah**, yang terdiri dari lebah betina (pekerja) dan jantan.

2.) اتَّخِذِي (ittikhidhī) - **Ambillah** (untuk betina):

اتَّخِذِي adalah bentuk perintah kepada **betina**. Dalam hal ini, ayat ini berbicara kepada **lebah betina**, yang bertugas untuk membangun sarang dan mengumpulkan nektar.

3) رَبِّكَ (rabbiki) - Tuhanmu (untuk betina):

Kata رَبِّكَ bentuk **mudhaf ilaih** (kata yang menunjukkan kepemilikan), yang menunjukkan bahwa ini adalah bentuk untuk **betina**. Dalam hal ini, ini merujuk pada Tuhan yang mengatur dan memberj wahyu kepada **lebah betina**.

4) فَسْلِكِي (faslukī) - Tempuhlah (untuk betina):

فَسْلِكِي bentuk perintah untuk **betina**. Ayat ini menyuruh **lebah betina** untuk menempuh jalan yang telah disiapkan oleh Tuhan mereka, yaitu jalan menuju bunga dan tanaman yang menghasilkan nektar.

5) بُطُونِه (butūnihā) - Perut-perutnya (untuk betina):

بُطُونِه merujuk pada **perut** dari **lebah betina** yang memproduksi madu. Kata ini menggunakan bentuk **feminim** (betina) karena yang mengandung dan memproses nektar menjadi madu adalah lebah betina.

Penjelasan Sains dan Isyarat dari Ayat

1. Lebah Pekerja Betina Menghasilkan Madu:

- 1) Dalam koloni lebah, terdapat tiga jenis lebah utama: **lebah ratu** (betina), **lebah pekerja** (betina), dan **lebah jantan**.
- 2) **Lebah pekerja betina** bertugas untuk **mencari nektar dari bunga-bunga, memproduksi madu, dan merawat sarang**. Mereka mengumpulkan nektar dari bunga-bunga yang dikunjungi, mengolahnya dalam tubuh mereka, dan menghasilkan madu.
- 3) **Lebah jantan hanya bertugas untuk kawin** dengan lebah ratu dan tidak terlibat dalam produksi madu.
- 4) **Lebah ratu** adalah satu-satunya lebah yang bertelur dalam koloni dan menjaga kelangsungan hidup koloni, namun juga tidak berperan dalam pembuatan madu.

1) Sarang Lebah:

Allah SWT memerintahkan lebah untuk membangun sarang di tempat yang tinggi seperti gunung atau pohon. Sarang lebah yang berbentuk heksagonal sangat efisien dalam menggunakan ruang dan bahan, yang menunjukkan kecerdikan dalam desain alam.

2) Proses Produksi Madu:

Ayat ini menggambarkan bagaimana perut lebah memproses nektar yang mereka kumpulkan dari bunga menjadi madu. Madu yang dihasilkan memiliki warna dan rasa yang berbeda-beda, sesuai dengan sumber nektar yang digunakan oleh lebah.

3) Khasiat Madu:

Di dalam madu terdapat khasiat penyembuhan bagi manusia. Hal ini telah terbukti dalam ilmu kedokteran modern bahwa madu memiliki sifat antimikroba, antioksidan, dan dapat digunakan untuk penyembuhan luka.

Isyarat Sains Pada Surat An-Naml 18

Surat An-Naml (27:18) :

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا
مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut (**betina**), 'Wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.'"



Isyarat Sains Semut dalam Konteks Gender

1. Pilihan Kata Arab yang Spesifik:

- a) Kata **قَالَتْ** (berkata) menggunakan bentuk feminim, menunjukkan bahwa **semut yang berbicara adalah betina.**
- b) Ini selaras dengan fakta ilmiah bahwa semut pekerja yang berperan aktif dalam koloni, seperti memperingatkan atau memberi perintah, biasanya adalah semut betina. Dalam koloni semut, **semut jantan hanya berperan dalam reproduksi.**

Hubungan dengan Sains Modern:

- **Koloni Semut Betina:** Sama seperti lebah pekerja betina, semut pekerja dalam koloni semut juga didominasi oleh semut betina. Mereka bertugas mengumpulkan makanan, melindungi sarang, dan merawat koloni.
- **Peran Semut Jantan:** Semut jantan hanya hidup untuk kawin dengan ratu semut dan tidak memiliki peran lain dalam aktivitas koloni sehari-hari.

Penegasan Ilmiah dalam Al-Qur'an:

- Fakta bahwa Al-Qur'an menggunakan kata-kata feminim untuk menggambarkan semut yang berbicara dan aktif menunjukkan akurasi ilmiah yang baru dipahami manusia melalui penelitian modern.
- Ini menunjukkan bahwa wahyu Allah SWT mengandung informasi yang melampaui pengetahuan manusia pada zaman itu.

Peran Sam'a, abshor, af'idah

Surah Al-Mu'minin (23:78) terkait dengan kata-kata سَمْع (as-sam'a), الْأَبْصَار (al-abṣār), dan الْأَفْئِدَة (al-af'idah).

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

"Dan Dia-lah yang menciptakan untuk kalian pendengaran, penglihatan, dan hati. Sedikit sekali kalian bersyukur."



1. Surah Al-Isra (17:36)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

2. Surah Al-Mu'minun (23:78)

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

3. Surah Al-Hajj (22:46)

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

"Apakah mereka tidak berjalan di bumi, sehingga hati mereka menjadi cerdas dengan itu, atau telinga yang mendengar dengan itu? Sesungguhnya, bukan mata yang buta, tetapi yang buta adalah hati yang ada di dalam dada."

- **وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ (Dan Dia-lah yang menciptakan):** Menunjukkan bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, termasuk kemampuan-kemampuan yang sangat penting bagi manusia.
- **لَكُمْ السَّمْعَ (untuk kalian pendengaran):** Menyatakan bahwa Allah memberikan kemampuan untuk mendengar, yang merupakan salah satu indera penting dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- **وَالْأَبْصَارَ (dan penglihatan):** Menunjukkan bahwa Allah juga memberikan kemampuan untuk melihat, yang memungkinkan manusia memahami dunia melalui cahaya.
- **وَالْأَفْئِدَةَ (dan hati):** Menyatakan bahwa Allah memberikan kemampuan kognitif dan emosional manusia, termasuk kemampuan untuk berfikir.
- **قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (sedikit sekali kalian bersyukur):** Mengingatkan bahwa meskipun Allah telah memberikan banyak nikmat, seringkali manusia tidak menyadari atau tidak bersyukur atas semua karunia tersebut.

Batas 17122024

KAJIAN SALAM - 21012025

Mukjizat Sains Angka dalam Al-Qur'an dan Tujuan Tafsirnya

- Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berisi petunjuk kehidupan tetapi juga memiliki struktur numerik yang menakjubkan.
- Beberapa pola angka dalam Al-Qur'an menunjukkan keteraturan yang sulit dijelaskan dengan kebetulan semata.
- Para ulama dan ilmuwan Muslim telah meneliti pola bilangan dalam Al-Qur'an sebagai bukti kemukjizatan dan keteraturan ilahi dalam wahyu Allah.

Mukjizat
Sains
Al-Qur'an
Sisi
Angka



POLA BILANGAN AL-QUR'AN

Pendahuluan

- Dalam Al-Qur'an, terdapat pola bilangan tertentu yang menarik perhatian para peneliti dan ulama. Pola ini menunjukkan keteraturan angka yang memiliki makna mendalam dan memperkuat kemukjizatan Al-Qur'an.

Beberapa pola bilangan yang ditemukan dalam Al-Qur'an:

- **Pola bilangan 19**
- **Pola bilangan 7**
- **Pola bilangan lainnya**

Pola Bilangan Al-Qur'an Lain

Selain pola 19 dan 7, ada pola bilangan lain yang juga menarik:

- **Pola Bilangan 5:** Jumlah shalat wajib dalam sehari.
- **Pola Bilangan 12:** Jumlah suku Bani Israil.
- **Pola Bilangan 30:** Jumlah juz dalam Al-Qur'an.
- **Pola Bilangan 365:** Beberapa ulama mengaitkan jumlah hari dalam setahun dengan jumlah kata 'Yaum' (hari) dalam Al-Qur'an.

POLA BILANGAN AL-QUR'AN - 7

Angka 7 adalah angka pertama yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

☐ Surah Al-Baqarah (2:29):

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi **tujuh** langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."*

📌 Mengapa angka 7 istimewa?

- Angka pertama yang disebut dalam Al-Qur'an.
- Disebutkan sebanyak 27 kali dalam Al-Qur'an
- Terkait dengan konsep tujuh langit dan tujuh bumi.
- Banyak digunakan dalam ajaran Islam, seperti tawaf 7 kali, sa'i 7 kali, lempar jumrah 7 kali, dll.

CONTOH POLA BILANGAN AL-QUR'AN - 7

Pola bilangan 7 juga banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Beberapa contoh di antaranya:

- 1) Al-Qur'an menyebutkan 'Tujuh Lapis Langit' dalam beberapa ayat, seperti Surat Al-Baqarah ayat 29 dan Al-Mulk ayat 3.
- 2) Bumi disebutkan berlapis 7 dalam Surat At-Talaq ayat 12.
- 3) Jumlah ayat Surat Al-Fatihah adalah 7.
- 4) Tawaf dalam ibadah haji dilakukan sebanyak 7 putaran.
- 5) Jumlah hari dalam seminggu adalah 7, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Tujuan Tafsir Pola 7

- Pola angka 7 dalam Al-Qur'an mengandung nilai spiritual yang kuat.
- Tafsirnya menjelaskan keterkaitan antara keteraturan alam semesta dan aturan ibadah dalam Islam.
- Angka ini menunjukkan harmoni penciptaan dan hukum-hukum yang ditetapkan Allah bagi manusia.

POLA BILANGAN AL-QUR'AN - 19



Mengenal Rashad Khalifa Pelopor Teori Keajaiban Angka 19 dalam Al-Qur'an

- Pada tahun 1980-an muncul sebuah “temuan” yang cukup menarik perhatian umat Islam, yaitu “kode 19”.
- Kode 19 atau lebih dikenal dengan kelipatan 19 dianggap sebagai partisi dalam hitung-hitungan jumlah huruf, kata, ataupun ayat tertentu di dalam Quran.
- Penemu kode 19 ini adalah Rashad Khalifa. Seorang doktor biokimia sekaligus imam masjid Tucson, Arizona, Amerika Serikat.

Keajaiban Angka 19 dalam Al-Qur'an

- Rashad Khalifa, dia mulai meneliti komposisi matematika Al-Qur'an sejak tahun 1968, kemudian memasukkan Al-Qur'an ke dalam sistem komputer pada tahun 1969.
- Tepat pada bulan Januari tahun 1974, dia menemukan bahwa bilangan 19 adalah kode rahasia Al-Qur'an yang disebut dengan *common denominator* yang disandarkan pada surat al-Mudatsir ayat 30:

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشْرًا - ٣٠

30. Dan di atasnya ada sembilan belas

Qur'an: Visual Presentation of Miracle

(Rashad Khalifa)

Link:

- 1) <https://www.masjiduntucson.org/publications/books/vp/contents.html>
- 2) <https://www.masjiduntucson.org/quran/miracle/>
- 3) <https://www.masjiduntucson.org/quran/miracle/simplefacts.html>
- 4) **Kumpulan PDF:**
<https://tablighkotasemarang.id/2025/01/20/quran-presentasi-visual-keajaiban-visual-presentation-of-miracle/>

QURAN:

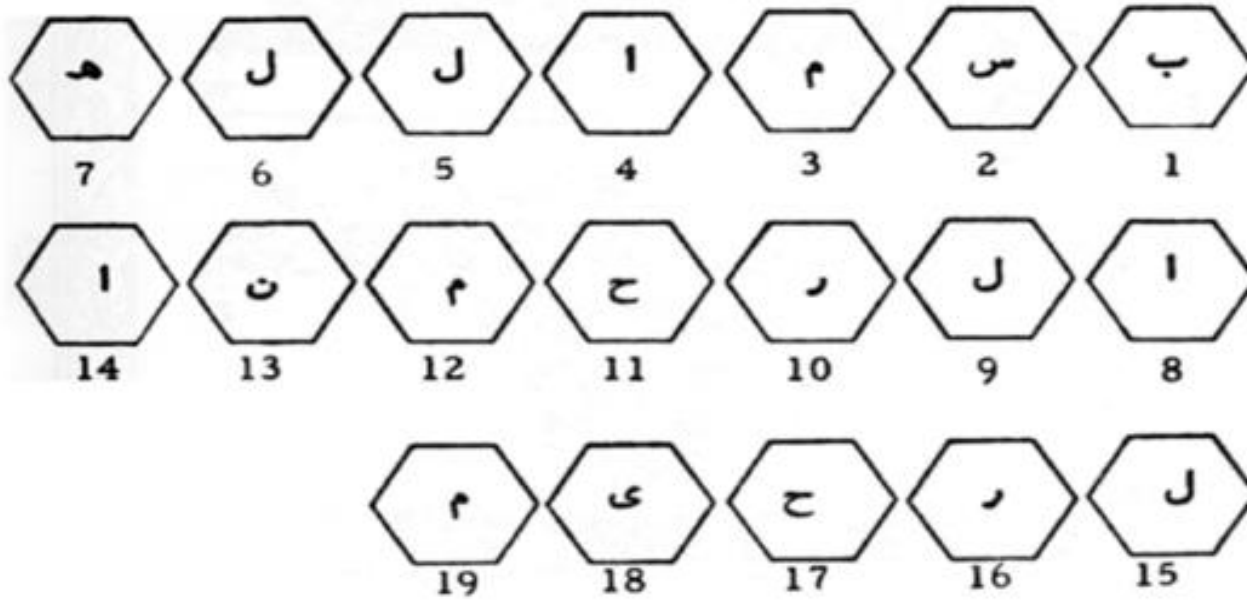
VISUAL PRESENTATION OF THE MIRACLE

By

Rashad Khalifa, Ph.D.
Imam, Mosque of Tucson
Tucson, Arizona, U.S.A.

Basmalah 19 Huruf

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



The Quran consists of $\textcircled{114}$ chapters, and
this number is a multiple of $\text{hexagon}(19)$ (19×6)

The last chapter is No. 114, and consists of 6 verses.

$$\boxed{114 = 19 \times 6}$$

سُورَةُ النَّازِعَاتِ مَكِّيَّةٌ وَقَدْ آتَتْهَا ٦

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ①
مَلِكِ النَّاسِ ②
إِلَهِ النَّاسِ ③
مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥



Ayat Basis 19

1. Ayat pertama (1:1), dikenal sebagai "Basmalah," terdiri dari 19 huruf
2. Al -Quran terdiri dari 114 surah , yaitu 19×6 .
3. Jumlah ayat dalam Al Quran adalah 6346, atau 19×334 .
[6234 ayat bernomor & 112 ayat tidak bernomor (Basmalah) $6234 + 112 = 6346$]
Perhatikan bahwa $6 + 3 + 4 + 6 = \dots\dots 19$.
4. Basmalah muncul 114 kali , meskipun secara mencolok tidak muncul dalam Surah 9 (muncul dua kali dalam Surah 27) & $114 = 19 \times 6$.
5. Dari Basmalah yang hilang pada Surah 9 sampai Basmalah tambahan pada Surah 27, tepatnya terdapat 19 surah.
6. Maka jumlah nomor surah 9 sampai 27 ($9+10+11+12+\dots+26+27$) adalah 342 atau 19×18 .
7. Jumlah ini (342) juga sama dengan jumlah kata antara dua Basmalah di Sura 27, dan $342 = \dots\dots 19 \times 18$.
8. Wahyu pertama yang terkenal ($96:1-5$) terdiri dari19 kata .
9. Wahyu pertama yang terdiri dari 19 kata ini terdiri dari 76 huruf = 19×4 .
10. Surah 96, pertama dalam urutan kronologis, terdiri dari 19 ayat .

Ayat Basis 19

11. Surah kronologis pertama ini ditempatkan di atas ..19 surah terakhir .
12. Sura 96 terdiri dari 304 huruf Arab , dan 304 sama dengan 19×16 .
13. Wahyu terakhir (Sura 110) terdiri dari19 kata .
14. Ayat pertama wahyu terakhir (110:1) terdiri dari 19 huruf .
15. 14 huruf Arab yang berbeda, membentuk 14 set "Inisial Al-Quran" yang berbeda (seperti ALM pada ayat 2:1), dan diawali dengan 29 surah. Angka-angka ini jika dijumlahkan akan menjadi $14+14+29 = 57 = \dots\dots 19 \times 3$.
16. Jumlah total dari 29 nomor surah di mana Inisial Al-Qur'an muncul adalah $2+3+7+\dots+50+68 = 822$, dan $822+14$ (14 set inisial) sama dengan 836, atau 19×44 .
17. Antara surah berinisial pertama (Surah 2) dan surah berinisial terakhir (Surah 68) terdapat 38 surah yang tidak berinisial 19×2 .
18. Di antara surah berinisial pertama dan terakhir terdapat 19 set surah "berinisial" dan "tidak berinisial" yang berselang-seling .
19. Al Quran menyebutkan 30 angka yang berbeda: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 99, 100, 200, 300, 1000, 2000, 3000, 5000, 50000, & 100000. Jumlah angka-angka ini adalah 162146 , yang sama dengan 19×8534 .

BAHAYANYA MELIHAT AL-QURAN HANYA DARI SISI NUMERIK

- Rashad Khalifa mengklaim bahwa angka 19 adalah kode numerik yang mendasari struktur Al-Qur'an.
- Ketika mendapati bahwa dua ayat terakhir **Surah At-Taubah (QS 9:128-129)** tidak sesuai dengan pola matematis yang ia temukan, Khalifa menyatakan bahwa kedua ayat tersebut adalah **sisipan dan bukan bagian asli dari Al-Qur'an**.
- Pandangan ini ditolak oleh mayoritas ulama dan komunitas Muslim. **Proses pengumpulan dan kodifikasi Al-Qur'an dilakukan dengan sangat teliti** oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW, memastikan keaslian dan keutuhannya.
- Klaim bahwa ada ayat yang disisipkan atau dihilangkan dianggap **tidak berdasar dan bertentangan dengan keyakinan** bahwa Al-Qur'an telah dijaga keasliannya oleh Allah SWT.
- Cek **di <https://www.masjiduntucson.org/quran/appendices/appendix24.html>**
- **Khalifa dibunuh pada tahun 1990 di masjid Tucson, Amerika**. Dilaporkan bahwa pembunuhan ini terjadi karena ekstrimis muslim yang benci terhadap ajaran Khalifa.

Allah Itu Ahad

- Bilangan 19 hanyalah salah satu bilangan yang diciptakan-Nya dari ketakterhinggaan bilangan yang ada.
- Bilangan 19, menurut Al Qur'an adalah bilangan ujian untuk manusia seperti yang ditegaskan di dalam surat Al Muddatsir ayat 31.
- Bilangan ini hanyalah salah satu dari 30 bilangan yang disebut di dalam Al Qur'an, yang ternyata memiliki hubungan erat dengan bilangan **wahiid** (satu).
- Dari 30 bilangan yang terdapat dalam Al Qur'an, bilangan 1 (satu, **ahaad**, **wahiid**) paling banyak disebut yaitu sebanyak **142 kali**. Sungguh bukan suatu kebetulan bahwa penyebutan kata **Allah** dalam Al Qur'an sebanyak **2698 kali** merupakan perkalian antara **19×142** .
- Bilangan satu yang disebut **142 kali** terdiri dari **74 kali** dengan menggunakan kata "**ahad**" dan **68 kali** dengan kata "**wahiid**".

At-Taubah (9) Ayat 128 - 129

{لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ
(128) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
} (129)

128) *Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kalian, sangat menginginkan (keamanan dan keselamatan) bagi kalian, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.*

129) *Jika mereka Berpaling (dari keimanan) maka katakanlah "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arasy yang agung."*

Tujuan Tafsir Pola 19

- Pola ini memberikan bukti numerik tentang keautentikan Al-Qur'an sebagai kitab yang tidak bisa direkayasa oleh manusia.
- Tafsir ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki keteraturan matematis yang membuktikan bahwa ia berasal dari Allah.

Tujuan Tafsir Pola Angka dalam Al-Qur'an

- 1) Menunjukkan mukjizat ilmiah dalam Al-Qur'an yang tetap relevan sepanjang zaman.
- 2) Menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki struktur numerik yang mustahil direkayasa manusia.
- 3) Memberikan bukti ilmiah bagi generasi modern bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab spiritual tetapi juga penuh dengan keteraturan matematis.
- 4) Memotivasi umat Islam untuk lebih memahami Al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah dan numerik.

SAINS DALAM AL-QUR'AN

<https://falakmu.id/alquran/>

Kajian Salam 190882025

Surat Al-Hadid (57) ayat 25

Surat Al-Hadid (57) ayat 25 memuat beberapa keajaiban fonetik dan numerik yang dianggap sebagai bukti kemukjizatan Al-Quran. Berikut adalah rincian dari ayat tersebut dan penjelasannya:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

"Dan sungguh telah Kami utus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Maha Perkasa."

Analisis Struktur dan Konteks

Secara struktural, ayat ini dapat dibagi menjadi dua segmen tematik yang saling melengkapi.

- **Bagian pertama menguraikan fondasi spiritual dan legal dari misi kenabian:** pengutusan para rasul dengan bukti-bukti nyata (al-bayyina^t), Kitab Suci (al-kita^b), dan Neraca Keadilan (al-mi^zaⁿ) dengan tujuan utama agar manusia dapat menegakkan keadilan (al-qis^t).
- **Bagian kedua beralih ke ranah material** dengan menyebutkan diturunkannya besi (al-ḥadi^d), yang memiliki dua karakteristik utama: kekuatan yang dahsyat (ba[']sunshadi^d) dan beragam manfaat bagi manusia (mana[']fi[']ulin-na[']s).

Dalam konteks Surah Al-Hadid yang lebih luas:

- Surah ini dibuka dengan deklarasi keagungan dan kekuasaan absolut Allah atas langit dan bumi.
- Kemudian, surah ini menyeru kepada orang-orang beriman untuk berinfak di jalan Allah dan berjuang menegakkan agama-Nya, membedakan antara mereka yang beriman tulus dengan kaum munafik. Ayat 25, dengan demikian, berfungsi sebagai jembatan konseptual.
- Menghubungkan perintah-perintah spiritual (iman, keadilan, pertolongan kepada Allah) dengan sarana fisik yang diperlukan untuk mewujudkannya di dunia nyata (kekuatan material yang disimbolkan oleh besi).

Formula untuk membangun peradaban yang adil. Prosesnya dimulai dengan fondasi spiritual dan intelektual:

1. **Al-Bayyina`t** (bukti-bukti nyata) untuk meneguhkan otoritas ilahiah para rasul;
2. **Al-Kita`b (Kitab Suci)** yang menyediakan hukum dan kode moral—ibarat "perangkat lunak" bagi masyarakat; dan
3. **Al-Mi`za`n (Neraca Keadilan)** yang merepresentasikan sistem peradilan dan kesetaraan—"sistem operasi" yang menerapkan hukum secara adil. Hanya setelah tiga pilar ini ditegakkan, **barulah**
4. **Al-Hadi`d (besi)** diperkenalkan, melambangkan kekuatan fisik, teknologi, dan kemampuan pertahanan yang diperlukan untuk melindungi dan menegakkan sistem tersebut—"perangkat keras" peradaban

Al-Kitāb dan Al-Mīzān sebagai Fondasi Keadilan

Menurut Tafsir Ibn Kathir,

- **Al-Kitaḇ** adalah "penukilan yang benar" yang berisi teks wahyu,
- **Al-Miḏān** adalah "keadilan" itu sendiri, sebuah konsep kebenaran yang diakui oleh akal sehat dan lurus, berlawanan dengan pendapat-pendapat yang menyimpang.

Ba'sun Shadīd (Kekuatan yang Hebat)

Sayyid Qutb, dalam tafsirnya, secara eksplisit menghubungkan ba'sun shadīd dengan "jihad menggunakan senjata," yang menurutnya sangat selaras dengan tema besar Surah Al-Hadid yang membahas pengorbanan jiwa dan harta di jalan Allah

Manāfi'u lin-Nās (Manfaat bagi Manusia):

Sebuah visi holistik di mana sebuah elemen yang sama dapat menjadi instrumen perang (ba's) sekaligus instrumen kemakmuran dan perdamaian (mana'fi')

BESI DITURUNKAN SEPERTI AIR

Al-Hadid: 25

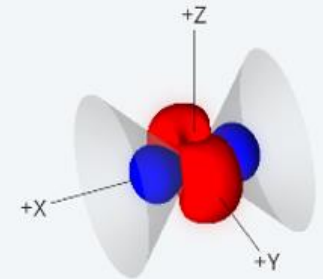
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ
مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (25)

Az-Zukhruf: 11

وَالَّذِي نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا
كَذَلِكَ نُخْرِجُكَ (11)

26	2
	8
Fe	14
Besi	2
55,845	

Oxidation states	-2, -1, 1, 2, 3, 4, 5, 6
Configuration	[Ar] 4s ² 3d ⁶
Expanded	1s ² 2s ² 2p ⁶ 3s ² 3p ⁶ 4s ² 3d ⁶
Energy levels	2, 8, 14, 2
Quantum numbers	l=2, m=-2, n=3



NILAI NUMERIK ABJAD ARAB

الْحَدِيدَ

Urutan Abjad Arab Yang Sebenarnya

أ								
1								
ب	ج	د	هـ	و	ز	ح	ط	ي
2	3	4	5	6	7	8	9	10
ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق
20	30	40	50	60	70	80	90	100
ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ
200	300	400	500	600	700	800	900	1000

Huruf	Nilai Numerik
Alif (ا)	1
Lam (ل)	30
Ha (ح)	8
Dal (د)	4
Ya (ي)	10
Dal (د)	4
Total	57

Huruf	Nilai Numerik
Ha (ح)	8
Dal (د)	4
Ya (ي)	10
Dal (د)	4
Total	26

Kata	Nilai numerik
Besi (Hadiid)	26
Nomor atom unsur besi	26
Berapa kali kata "ALLAH" digunakan dari permulaan Surat Al-Hadid sampai dengan akhir ayat 25 surat tersebut dimana sifat-sifat dari besi dijelaskan?	26

JIKA DIURUTKAN DARI BELAKANG

Surah Al-Hadid merupakan surat ke-58 dari Al-Qur'an jika diurut dari belakang, dan 58 tentunya merupakan salah satu dari isotop unsur besi. Kata "ALLAH" dalam surat Al-Hadid disebutkan sebanyak 32 kali, dan 32 menunjukkan jumlah neutron dari isotop besi 58 atau ^{58}Fe .

$$26 + 32 = 58$$

Jumlah proton = jumlah elektron = 26

Jumlah elektron + jumlah neutron = Massa Atom

85	30. Ar-Rum (Bangsa Romawi)	28	87. Al-A'la (Yang Paling Tinggi)
84	31. Luqman (Keluarga Luqman)	27	88. Al-Gasyiyah (Hari Pembalasan)
83	32. As-Sajdah (Sajdah)	26	89. Al-Fajr (Fajar)
82	33. Al-Ahzab (Golongan yang Bersekutu)	25	90. Al-Balad (Negeri)
81	34. Saba' (Kaum Saba')	24	91. Asy-Syams (Matahari)
80	35. Fatir (Pencipta)	23	92. Al-Lail (Malam)
79	36. Ya Sin (Yaasiin)	22	93. Ad-Duha (Waktu Dhuha))
78	37. As-Saffat (Barisan-barisan)	21	94. Al-Insyirah (Melapangkan)
77	38. Sad (Shaad)	20	95. At-Tin (Buah Tin)
76	39. Az-Zumar (Rombongan-rombongan)	19	96. Al-'Alaq (Segumpal Darah)
75	40. Ghafir (Yang Mengampuni)	18	97. Al-Qadr (Kemuliaan)
74	41. Fussilat (Yang Dijelaskan)	17	98. Al-Bayyinah (Pembuktian)
73	42. Asy-Syura (Musyawarah)	16	99. Az-Zalzalah (Kegoncangan)
72	43. Az-Zukhruf (Perhiasan)	15	100. Al-'Adiyat (Berlari Kencang)
71	44. Ad-Dukhan (Kabut)	14	101. Al-Qar'ah (Hari Kiamat)
70	45. Al-Jasiyah (Yang Bertekuk Lutut)	13	102. At-Takasur (Bermegah-megahan)
69	46. Al-Ahqaf (Bukit-bukit Pasir)	12	103. Al-'Asr (Masa)
68	47. Muhammad (Nabi Muhammad)	11	104. Al-Humazah (Pengumpat)
67	48. Al-Fath (Kemenangan)	10	105. Al-Fil (Gajah)
66	49. Al-Hujurat (Kamar-kamar)	9	106. Quraisy (Suku Quraisy)
65	50. Qaf (Qaaf)	8	107. Al-Ma'un (Barang-barang yang Berguna)
64	51. Az-Zariyat (Angin yang Menerbangkan)	7	108. Al-Kausar (Nikmat yang Berlimpah)
63	52. At-Tur (Bukit)	6	109. Al-Kafirun (Orang-orang Kafir)
62	53. An-Najm (Bintang)	5	110. An-Nasr (Pertolongan)
61	54. Al-Qamar (Bulan)	4	111. Al-Lahab (Gejolak Api)
60	55. Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah)	3	112. Al-Ikhlash (Ikhlas)
59	56. Al-Waqi'ah (Hari Kiamat)	2	113. Al-Falaq (Waktu Subuh)
58	57. Al-Hadid (Besi)	1	114. An-Nas (Umat Manusia)

DAFTAR SURAT ALQURAN

GATUK MATUK ?

- Apa yang dapat kita katakan dari itu semua adalah bahwa “Allah menghitung segala sesuatu satu persatu/ secara detail” (QS 72:28).
- Tidak ada yang kebetulan bagi Allah, dan tidak pantas kita mengatakan angka itu hanyalah “OTAK ATIK MATUK” seperti kata orang Jawa.

وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Sedangkan (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu per satu. (Al-Jin: 28)

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

Mukjizat Fonetik dan Numerik

1. Kata **أَنْزَلْنَا** (Anzalna - Kami turunkan):

Digunakan untuk menggambarkan penurunan Al-Qur'an atau benda dari langit.

Dalam konteks ini, penurunan "besi" (الحديد) dipahami secara linguistik menyiratkan sesuatu yang "diturunkan" seolah-olah berasal dari langit atau tempat tinggi, yang selaras dengan penemuan ilmiah bahwa:

unsur besi di bumi berasal dari hasil supernova bintang-bintang kuno yang "diturunkan" dalam bentuk meteor.

Besi Bukan Berasal dari Bumi, tetapi "Diturunkan"

- Dalam ayat ini, kata وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ (wa anzalna al-hadid) berarti "Kami menurunkan besi", bukan لَقَدْ خَلَقْنَا الْحَدِيدَ / وَخَلَقْنَا الْحَدِيدَ
- Secara ilmiah, unsur **besi** tidak terbentuk secara alami di dalam bumi, melainkan berasal dari **ledakan supernova (bintang besar yang meledak)**.
- Besi di bumi terbentuk dari meteorit dan asteroid yang jatuh ke bumi jutaan tahun yang lalu.
- Kata أَنْزَلْنَا umumnya berarti "menurunkan dari langit," menunjukkan bahwa besi benar-benar berasal dari luar angkasa.

Al-Qur'an juga menggunakan kata yang sama untuk merujuk pada hal-hal yang diciptakan atau disediakan di bumi, seperti:

- **Hewan ternak:** "...dan Dia menurunkan (wa anzala) untukmu delapan ekor binatang ternak yang berpasangan..." (QS. Az-Zumar: 6).²³
- **Pakaian:** "...dan Kami turunkan (wa anzalnā) kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu..." (QS. Al-A'raf: 26).²³
- **Rezeki/Hujan:** "Dan Dialah yang menurunkan (anzala) air hujan dari langit..." (QS. Al-An'am: 99).²⁵

Tashrif 14 tingkatan

1. ماضٍ (lampau): – أَنْزَلَ ia telah menurunkan
2. مضارع (sekarang/akan): – يُنْزِلُ ia menurunkan
3. أمر (perintah): – أَنْزِلْ turunkanlah
4. نهي (larangan): – لا تُنْزِلْ jangan engkau turunkan
5. – مُنْزِلُ اسم فاعل yang menurunkan
6. – مُنْزَلُ اسم مفعول yang diturunkan
7. – انْزَالُ مصدر penurunan
8. – أَنْزَلْتُ aku menurunkan
9. – أَنْزَلْنَا kami menurunkan
10. – أَنْزَلُ aku menurunkan
11. – نُنْزِلُ kami menurunkan
12. – أَنْزِلَ telah diturunkan
13. – يُنْزَلُ sedang/akan diturunkan
14. Masdar tambahan: – تَنْزِيلُ penurunan berangsur

57
26 Fe

Iron

56.93539

Count isotopes ▾

Write-up [Iron-57](#) Wikipedia ▾

Mass 56.935393969 u ▾

Mass excess -60.18013 MeV ▾

Binding energy 8.770249 MeV ▾

Abundance 2.119 % ▾

Half-life Stable y ▾

Decay mode Stable

Decay width 0 MeV ▾

Specific activity 0 Bq/g ▾

Magnetic moment 0.09044 μ_B ▾

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1 H Hydrogen																		2 He Helium
2	3 Li Lithium	4 Be Beryllium																10 Ne Neon	
3	11 Na Sodium	12 Mg Magnesium														18 Ar Argon	19 K Potassium	20 Ca Calcium	
4	19 K Potassium	20 Ca Calcium	21 Sc Scandium	22 Ti Titanium	23 V Vanadium	24 Cr Chromium	25 Mn Manganese	26 Fe Iron	27 Co Cobalt	28 Ni Nickel	29 Cu Copper	30 Zn Zinc	31 Ga Gallium	32 Ge Germanium	33 As Arsenic	34 Se Selenium	35 Br Bromine	36 Kr Krypton	
5	37 Rb Rubidium	38 Sr Strontium	39 Y Yttrium	40 Zr Zirconium	41 Nb Niobium	42 Mo Molybdenum	43 Tc Technetium	44 Ru Ruthenium	45 Rh Rhodium	46 Pd Palladium	47 Ag Silver	48 Cd Cadmium	49 In Indium	50 Sn Tin	51 Sb Antimony	52 Te Tellurium	53 I Iodine	54 Xe Xenon	
6	55 Cs Cesium	56 Ba Barium	57-71 La-Lu Lanthanides	72 Hf Hafnium	73 Ta Tantalum	74 W Tungsten	75 Re Rhenium	76 Os Osmium	77 Ir Iridium	78 Pt Platinum	79 Au Gold	80 Hg Mercury	81 Tl Thallium	82 Pb Lead	83 Bi Bismuth	84 Po Polonium	85 At Astatine	86 Rn Radon	
7	87 Fr Francium	88 Ra Radium	89-103 Ac-Lr Actinides	104 Rf Rutherfordium	105 Db Dubnium	106 Sg Seaborgium	107 Bh Bohrium	108 Hs Hassium	109 Mt Meitnerium	110 Ds Darmstadtium	111 Rg Roentgenium	112 Cn Copernicium	113 Nh Nihonium	114 Fl Flerovium	115 Mc Moscovium	116 Lv Livermorium	117 Ts Tennessine	118 Og Oganesson	

Numbers in place of weights indicate the total number of known isotopes.

<https://falakmu.id/alquran/>

Properties of Fe

Iron, $_{26}\text{Fe}$



Iron	
Pronunciation	<i>/ˈaɪərn/</i>
Allotropes	see Allotropes of iron
Appearance	lustrous metallic with a grayish tinge
Standard atomic weight $A_r^\circ(\text{Fe})$	$55.845 \pm 0.002^{[1]}$ 55.845 ± 0.002 (abridged) ^[2]

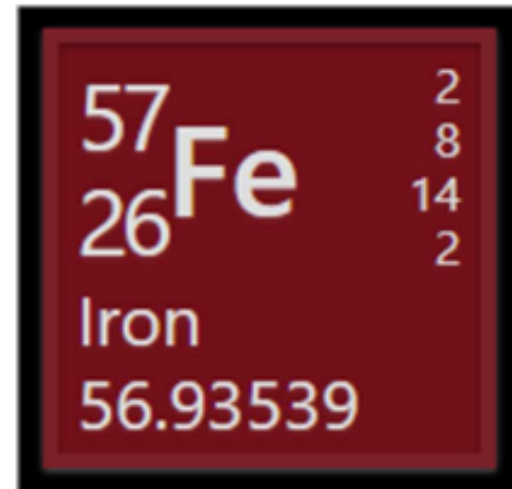
Isotopes of iron				
Main isotopes ^[8]			Decay	
	abundance	half-life ($t_{1/2}$)	mode	product
^{54}Fe	5.85%	stable		
^{55}Fe	synth	2.73 y	ϵ^-	^{55}Mn
^{56}Fe	91.8%	stable		
^{57}Fe	2.12%	stable		
^{58}Fe	0.28%	stable		
^{59}Fe	synth	44.6 d	β^-	^{59}Co
^{60}Fe	trace	2.6×10^6 y	β^-	^{60}Co

181

Mukjizat Fonetik dan Numerik

2. Posisi Surat dan Ayat:

Surat ini bernomor urut **57** dalam Al-Quran, dan angka 57 adalah **salah satu isotop** unsur "Fe" (Ferrum) yang menggambarkan keteraturan numerik unik dalam konteks Al-Quran.



Ayat **25**, jika angka-angka dalam surat dan ayat ini dijumlahkan ($5 + 7 + 2 + 5 = 19$), menghasilkan **angka 19**, yang memiliki makna khusus dalam numerik Al-Quran sebagai salah satu tanda-tanda dari Mukjizat Al-Quran.

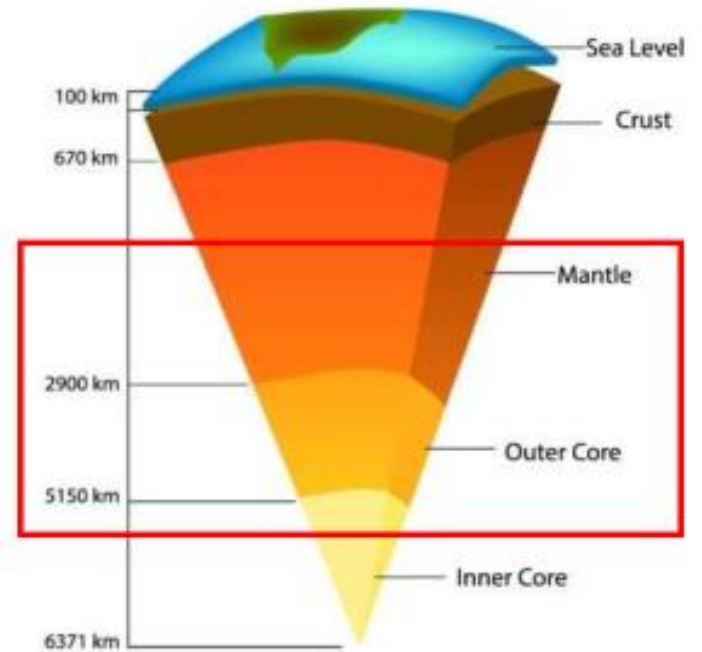
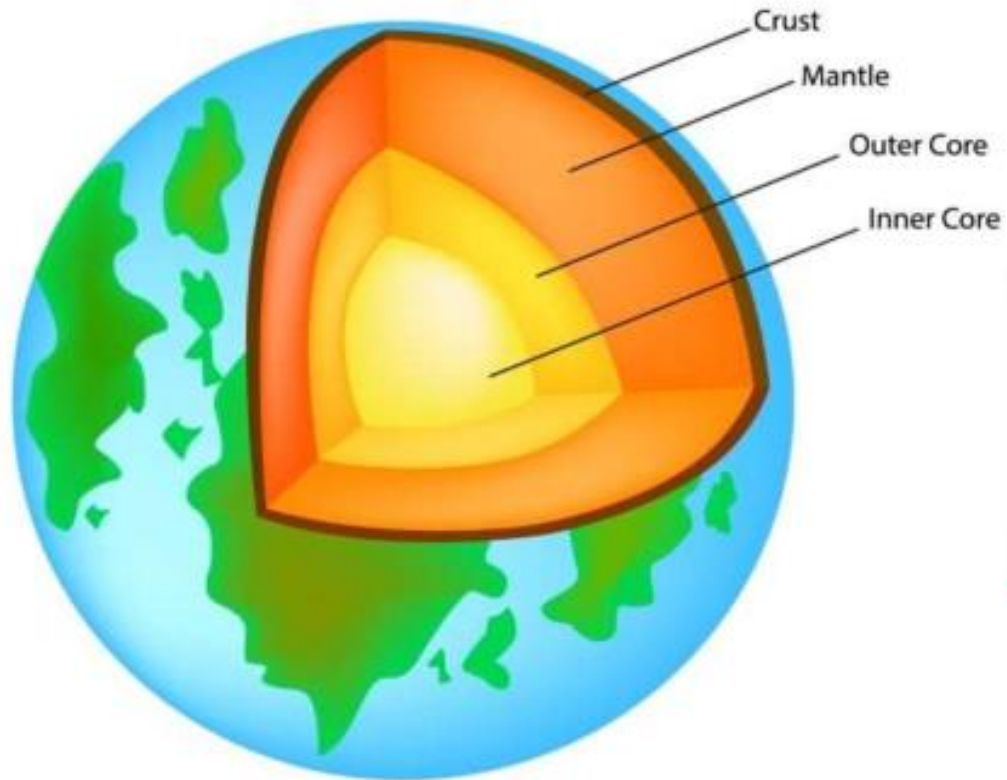
3. Kata "Al-Hadid" dalam Urutan ke-5100

- Dalam Al-Qur'an, kata **"Al-Hadid" (besi)** muncul pada posisi **ke-5100** dalam susunan kata. Cek menggunakan link <https://falakmu.id/alquran/>
- Menariknya, dalam ilmu geologi, **bijih besi secara umum ditemukan pada kedalaman sekitar 5000 meter** di bawah permukaan bumi.
- Fenomena ini dianggap sebagai **keakuratan numerik yang luar biasa dalam Al-Qur'an.**

Pengecekan Letak Kata الْحَدِيدُ

No.	Ayat ke-	No & Nama Surat	Ayat	https://falakmu.id/alquran/
1	2236	(18) Al-Kahf الكهف	96	<p>أَتَوْتِي زُرَّ الْحَدِيدِ حَتَّى إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدْقَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغَ عَلَيْهِ قَطْرًا</p> <p>Berilah aku potongan-potongan besi!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu)."</p>
2	3616	(34) Saba' سبأ	10	<p>وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا جِئْنَاكَ أَوتَىٰ مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَآلَاءَ الْهَدِيدِ ﴿١٠﴾</p> <p>Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya,</p>
3	5100	(57) Al-Hadid الحديد	25	<p>لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ</p> <p>Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.</p>

LAPISAN BUMI



- Besi (Fe) merupakan salah satu unsur utama yang menyusun inti Bumi, baik pada inti luar maupun inti dalam.
- Inti luar Bumi berada pada kedalaman sekitar 2.885 hingga 5.144 kilometer dan terdiri dari besi dan nikel dalam bentuk cair.
- Suhu pada lapisan ini mencapai sekitar 3.700 derajat Celsius. Inti dalam, yang berada lebih dalam lagi, memiliki suhu yang lebih tinggi, mencapai 4.300 hingga 5.400 derajat Celsius, dan terdiri dari besi dan nikel dalam bentuk padat.
- Selain itu, mantel Bumi yang berada di atas inti luar juga mengandung besi, magnesium, dan silika. Mantel ini berada di kedalaman 40 hingga 3.000 kilometer di bawah permukaan Bumi.
- Dengan demikian, besi merupakan komponen penting yang terdapat di berbagai lapisan Bumi, terutama di inti dan mantel.

Tabel: Rangkuman Klaim Numerik Terkait Surat Al-Hadid

Klaim	Angka Terkait	Signifikansi yang Diusulkan
Posisi Surah Al-Hadid	57	Nomor Surah. Merupakan titik tengah Al-Qur'an ($114 \text{ surah} / 2 = 57$), yang diyakini mencerminkan posisi inti besi di pusat Bumi.
Nilai Gematrikal "Al-Hadid" (الحديد)	57	Sama dengan nomor surah. (Alif=1, Lam=30, Ha=8, Dal=4, Ya=10, Dal=4).
Nilai Gematrikal "Hadid" (حديد)	26	Sama dengan nomor atom unsur Besi (Fe). (Ha=8, Dal=4, Ya=10, Dal=4).
Korelasi Nomor Atom	26	Jumlah kata "Allah" dari awal Surah 57 hingga ayat 25 (yang merupakan ayat ke-26 jika <i>Basmalah</i> dihitung sebagai ayat pertama) adalah 26.
Korelasi Isotop Besi	57	Nomor Surah (57) sesuai dengan nomor massa isotop stabil Fe-57 .
Jumlah Ayat ke Inti Bumi	~5100	Jumlah ayat dari awal Al-Qur'an hingga Surah 57:25 (dengan metode hitung tertentu) diklaim sekitar 5100, yang dihubungkan dengan kedalaman inti Bumi dalam kilometer.

Frasa **manāfi'u lin-nās** terbukti benar pada setiap skala eksistensi manusia.

- Dari skala makro (peradaban, industri, dan pertahanan) hingga skala mikro (respirasi seluler, fungsi otot, dan aktivitas otak), **besi adalah elemen yang tak tergantikan.**
- Memungkinkan manusia membangun kerajaan dan berperang,
- Memungkinkan setiap sel dalam tubuh manusia untuk bernapas dan berpikir.

Manfaat (Zat) Besi

Zat besi adalah mineral penting yang memainkan berbagai peran vital dalam tubuh manusia. Berikut adalah beberapa manfaat utama zat besi bagi kesehatan:

1. Pembentukan Hemoglobin:

Zat besi diperlukan untuk membentuk hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang bertanggung jawab mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi besi, yang ditandai dengan kelelahan dan kelemahan karena kurangnya oksigen dalam sel-sel tubuh.

2. Fungsi Otot:

Zat besi berada pada mioglobin, yaitu protein dalam otot yang menyimpan oksigen. Ini penting untuk memberikan energi bagi kontraksi otot dan aktivitas fisik.

3. Daya Tahan dan Energi:

Zat besi membantu tubuh dalam proses metabolisme energi. Cukupnya zat besi memastikan tubuh memiliki stamina dan energi untuk aktivitas harian.

4. Fungsi Kognitif:

Otak memerlukan oksigen untuk berfungsi dengan baik, dan zat besi berperan penting dalam membawa oksigen ke otak. Kekurangan zat besi dapat mempengaruhi ingatan dan kemampuan kognitif.

5. Membangun Sistem Kekebalan Tubuh:

Zat besi berperan dalam pertumbuhan dan perbaikan sel serta mendukung fungsi sistem kekebalan tubuh yang kuat untuk melawan infeksi dan penyakit.

ZULQARNAIN MENCAMPUR BESI DAN TEMBAGA

Al-Kahfi: 95-96

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (95) آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ
حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا
(96)

Zulqarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya ialah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulqarnain, "Tiuplah (api itu). Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu."

Analisis Proses Metalurgi Zulkarnain

Proses yang digambarkan dalam ayat tersebut dapat dipecah menjadi beberapa tahapan kunci yang masing-masing memiliki justifikasi ilmiah yang kuat.

1. Penggunaan Potongan Besi (الْحَدِيدِ) sebagai Struktur Utama

"...berilah aku potongan-potongan besi." (QS. Al-Kahfi: 95)

Zulkarnain memilih **besi** sebagai material utama. Dari sudut pandang metalurgi, ini adalah pilihan yang sangat tepat karena:

- **Kekuatan dan Kekerasan:** Besi adalah logam yang sangat kuat dan keras, ideal untuk membangun sebuah benteng atau dinding penghalang yang masif dan sulit dihancurkan.
- **Titik Leleh Tinggi:** Besi memiliki titik leleh yang sangat tinggi, yaitu sekitar 1.538 °C. Hal ini menjadikannya fondasi yang stabil yang tidak akan meleleh ketika logam lain dengan titik leleh lebih rendah dituangkan di atasnya.

2. Pemanasan Besi Hingga Membara (جَعَلَهُ نَارًا)

"Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain, "Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api..." (QS. Al-Kahfi: 96)

Tahap ini sangat krusial. Bongkahan-bongkahan besi dipanaskan menggunakan hembusan api (kemungkinan besar dengan alat peniup seperti ubub) hingga menjadi merah membara.

Pemanasan ini memiliki beberapa tujuan penting

- **Menghilangkan Celah:** Pemanasan ekstrem akan membuat balok-balok besi memuai dan sedikit melunak, sehingga celah-celah di antara tumpukan besi akan tertutup rapat saat besi memuai dan menyatu (proses yang dikenal sebagai *sintering* atau pengelasan tempa/forged welding).
- **Mempersiapkan Ikatan Logam:** Permukaan besi yang panas dan membara menjadi sangat reaktif. Ini adalah kondisi ideal untuk menciptakan ikatan metalurgi yang kuat ketika logam lain dituangkan di atasnya.
- **Mencegah Pendinginan Cepat:** Struktur besi yang sudah panas akan menjaga tembaga yang dituangkan tetap cair lebih lama, memungkinkannya mengalir dan mengisi setiap celah terkecil sebelum membeku.

3. Penuangan Tembaga Mendidih (قَطْرًا)

*"...dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku tuangkan ke atas besi panas itu."
(QS. Al-Kahfi: 96)*

- Kata "Qitr" (قَطْرًا) dalam bahasa Arab merujuk pada tembaga atau kuningan (campuran tembaga dan seng) yang cair.
- Penuangan tembaga cair ke atas struktur besi yang membara adalah langkah jenius yang menciptakan sebuah **material komposit**, bukan sekadar lapisan.

- **Sebagai Pengisi dan Perekat:** Tembaga memiliki titik leleh yang lebih rendah dari besi (sekitar 1.084 °C). Ketika dituangkan, tembaga cair akan mengalir ke seluruh celah dan pori-pori di antara balok-balok besi, berfungsi sebagai "lem" atau "semen" logam yang sangat kuat setelah mendingin.
- **Menciptakan Lapisan Pelindung (Anti-Korosi):** Fungsi terpenting dari tembaga di sini adalah sebagai lapisan pelindung. Besi sangat rentan terhadap karat (korosi), terutama di lingkungan luar. Sebaliknya, tembaga sangat tahan terhadap korosi. Dengan melapisi seluruh struktur besi dengan tembaga, Zulkarnain secara efektif melindunginya dari kerusakan akibat cuaca dan waktu, membuat dinding tersebut jauh lebih awet.
- **Membentuk Aloi di Permukaan:** Pada titik kontak antara besi yang sangat panas dan tembaga cair, akan terjadi difusi atom. Sebagian kecil tembaga akan meresap ke permukaan besi dan sebaliknya, menciptakan lapisan paduan (aloi) perunggu atau kuningan di antarmuka. Lapisan aloi ini akan menciptakan ikatan yang luar biasa kuat antara inti besi dan lapisan tembaga

Proses yang dijelaskan bukanlah sekadar menumpuk logam, melainkan sebuah metode rekayasa material yang canggih. Zulkarnain menggabungkan sifat-sifat terbaik dari dua logam berbeda:

- **Kekuatan Struktural** dari **besi** sebagai inti.
- **Ketahanan Korosi** dan **Daya Ikat** dari **tembaga** sebagai pelapis dan pengisi.

Hasil akhirnya adalah sebuah struktur komposit yang sangat masif, kuat, kedap udara, tidak memiliki celah untuk dipanjat, dan sangat tahan lama karena terlindung dari karat. Metode ini secara ilmiah sangat sehat dan menunjukkan tingkat pengetahuan metalurgi yang maju, yang mampu menciptakan sebuah bangunan yang hampir mustahil untuk ditembus atau dihancurkan pada masanya.

Sains: Jarak Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa

At-Taubah Ayat 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا ۗ

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini. "

Al-Isra Ayat 1

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا

"Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsha."

Jarak = Jumlah Ayat

- Jarak lokasi antara Masjidil Haram-Masjidil Aqsa ternyata sesuai dengan Al-Qur'an.
- Kata Masjidilharam juga disebutkan dalam ayat tersebut. Sebelum disebut dalam Surat Al Isra, kata Masjidilharam terakhir kali disebutkan dalam Surat At Taubah ayat 28.
- Melihat jarak antara Surat At Taubah ayat 28 menuju Surat Al Isra ayat 1, jaraknya adalah sekitar 767 ayat.
- Cek: <https://tablighkotasemarang.id/2024/02/10/sains-jarak-masjidil-haram-ke-masjidil-aqsa/>

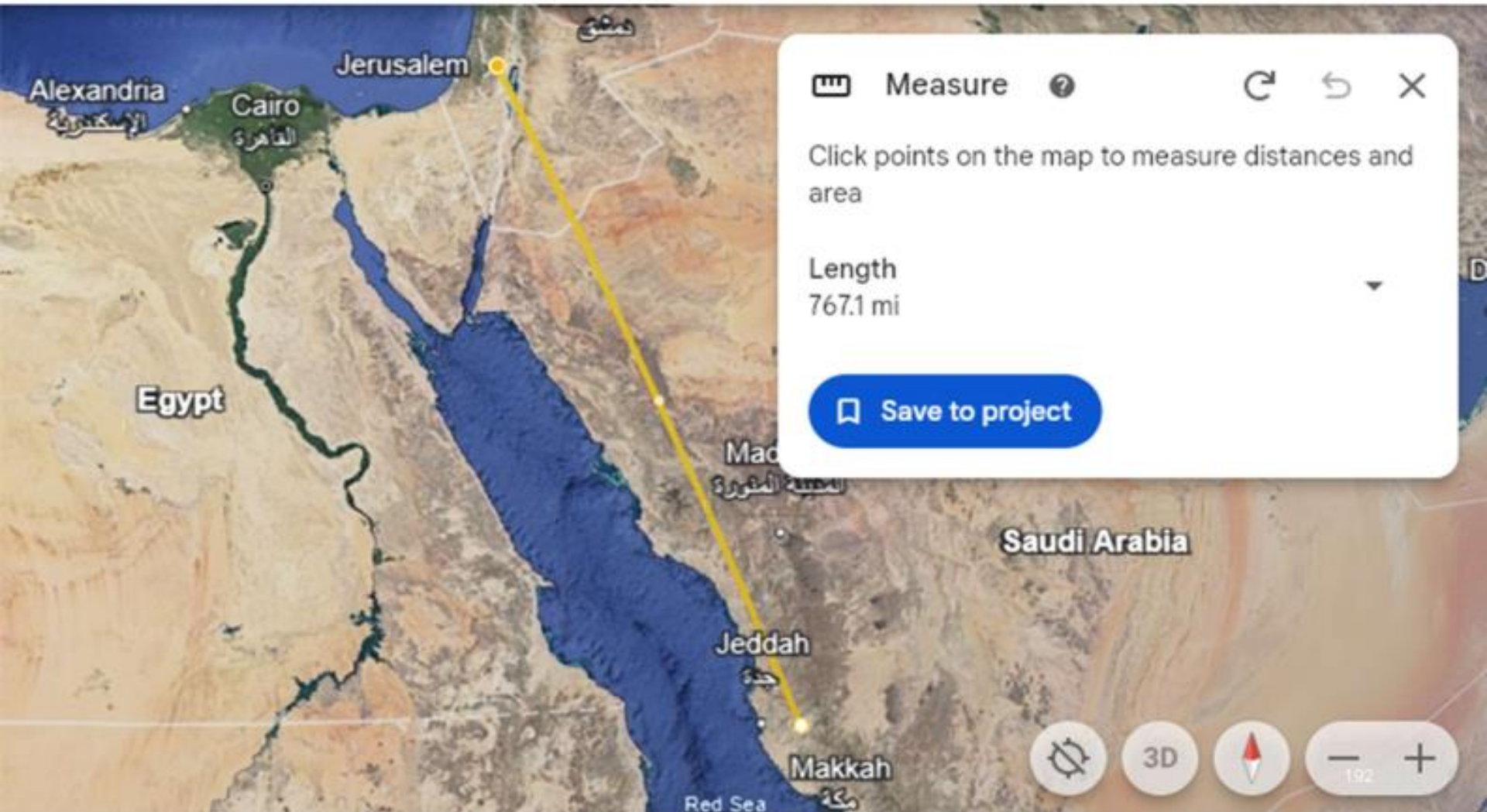
Menghitung Jumlah Ayat

```
# Jumlah ayat per surat (hanya untuk surat-surat yang relevan untuk per
jumlah_ayat = {
    "At-Taubah": 129,
    "Yunus": 109,
    "Hud": 123,
    "Yusuf": 111,
    "Ar-Ra'd": 43,
    "Ibrahim": 52,
    "Al-Hijr": 99,
    "An-Nahl": 128,
    # Surat Al-Isra diawali dengan ayat 1, jadi tidak perlu dihitung se
}
```

Perhitungan jumlah ayat dari **At-Taubah ayat 28** hingga **Al-Isra ayat 1** sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & (129-28+1)+109+123+111+43+52+99+128 \\ & =767(129 - 28 + 1) + 109 + 123 + 111 + 43 + 52 + 99 + 128 \\ & = 767(129-28+1)+109+123+111+43+52+99+128 \\ & =767 \end{aligned}$$

Jadi, total jumlah ayatnya adalah **767 ayat**.



Measure



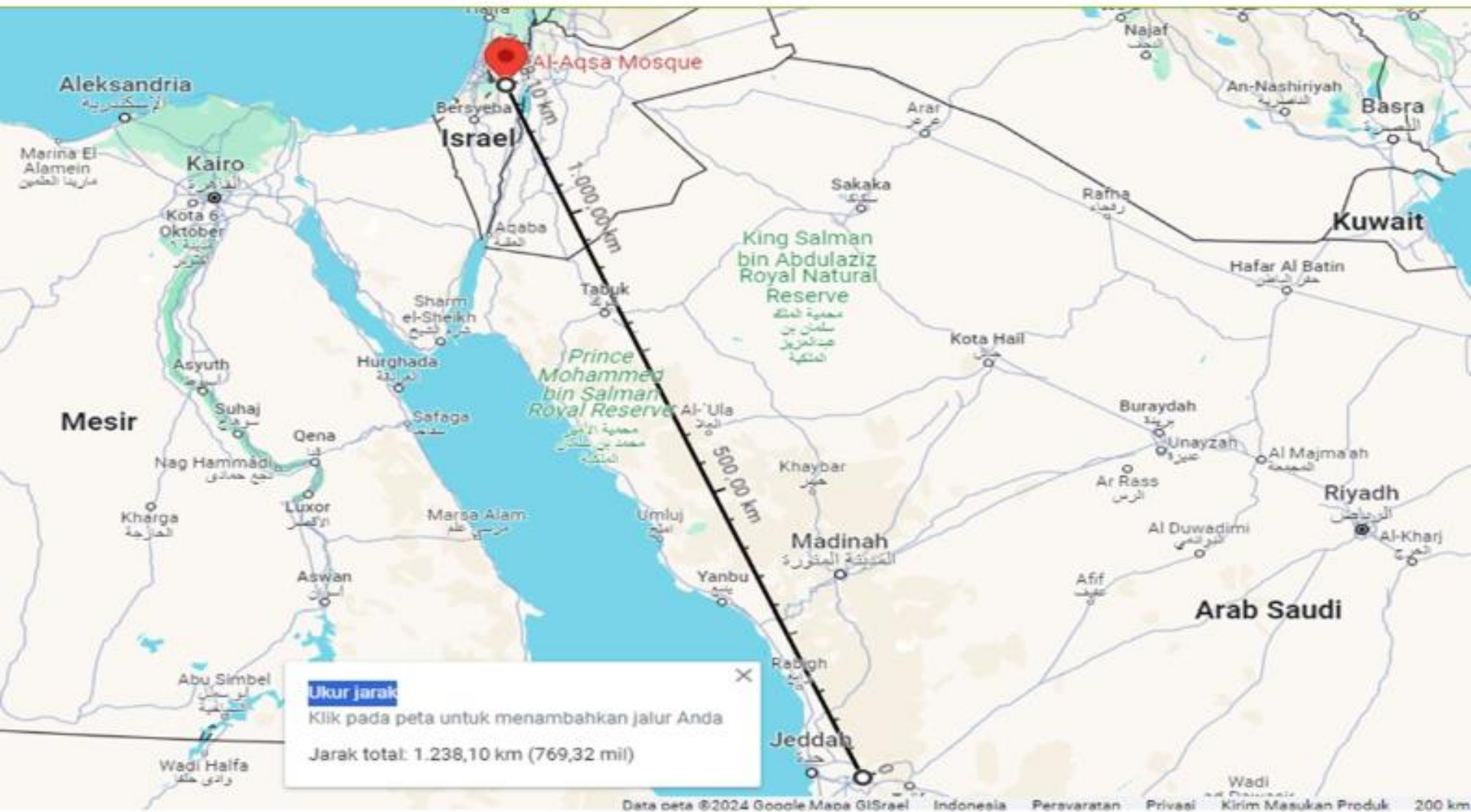
Click points on the map to measure distances and area

Length
767.1 mi



Save to project





Mukjizat: Fase Kehamilan Manusia dalam 9 Bulan

سورة الزمر (الزمر: 6)

يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

"Dia menciptakan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Itulah Allah, Tuhanmu, yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?" (Az-Zumar: 6)

◆ Penjelasan:

Dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia diciptakan dalam "**tiga kegelapan**" (ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ).

Ilmu embriologi modern menemukan bahwa janin berkembang dalam **tiga fase utama** dalam kandungan:

Fase Pre-Embrionik (0-2 minggu)

Fase Embrionik (3-8 minggu)

Fase Janin (9 minggu - lahir)

Durasi kehamilan normal manusia adalah **9 bulan**, dan dalam Al-Qur'an kata "kehamilan" dan "kelahiran" disebut **9 kali**.

Ini menunjukkan bahwa konsep sains modern tentang perkembangan janin telah dinyatakan dalam Al-Qur'an lebih dari 1400 tahun yang lalu.

194

Tafsir Para Ulama:

- **Ibn Katsir** dalam tafsirnya menjelaskan bahwa "tiga kegelapan" merujuk pada tiga lapisan tempat janin tumbuh:
 - 1) Perut ibu,
 - 2) Rahim, dan
 - 3) Selaput yang mengelilingi janin.
- **Al-Qurthubi** juga menafsirkan bahwa tiga kegelapan ini merupakan tiga lapisan yang membungkus janin di dalam rahim.

Ilmu Kedokteran Modern mengonfirmasi bahwa janin berada dalam **tiga lapisan protektif**, yang sesuai dengan ayat ini, yaitu:

- 1) Dinding abdomen (perut),
- 2) Dinding uterus, dan
- 3) Membran amnion dan korion.

Ayat-Ayat yang Menyebutkan "Kehamilan" (حمل)

1. Luqman: 14

وَوَضِعْنَا الْإِنْسَانَ يُولَدِهِ خَمَلَةً أُمَّهُ وَهِيَ عَلَىٰ وَجْهِهَا أَعْيُنٌ وَإِنَّهَا لَأَكْثَرُ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِذِ الْاِنْتَصِرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu."

2. Al-Ahqaf: 15

وَوَضِعْنَا الْإِنْسَانَ يُولَدِهِ إِحْسَاتًا خَمَلَةً أُمَّهُ كَرِهًا وَوَضَعَهَا كَرِهًا

"Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula..."

3. Az-Zumar: 6

بَخَلَقَكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ

"Dia menciptakan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan..."

4. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun..."

5. Ali 'Imran: 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ

"Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana yang dikehendaki-Nya..."

Ayat-Ayat yang Menyebutkan "Kelahiran" (ولادة)

6. Maryam: 23

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ

"Maka rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma..." (Kisah kelahiran Nabi Isa 'alayhis-salām)

7. Maryam: 25

وَهَزَّتْ يَدَئِهَا إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ فَسَقَطَ عَلَيْهَا زُطْبًا جَنِينًا

"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu..."

8. Al-A'raf: 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ خِفَاءً فَوَدَتْ بِهِ فَلَمَّا اتَّقَلَّتْ دَعَا اللَّهَ

"Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu, dan darinya Dia menciptakan pasangannya agar dia merasa tentram kepadanya. Maka ketika dia (istri) mengandung kehamilan yang ringan, dia merasa nyaman dengannya. Tetapi ketika berat, keduanya berdoa kepada Allah..."

9. Fussilat: 47

وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ

"Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya..."

PR: Ada Isyarat Sains Apa Terkait Air (Ma'an)?

1. Surah Al-Mu'minun (23:18):

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran."

2. Surah Az-Zumar (39:21):

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

"Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit?"

3. Surah Al-Mulk (67:30):

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ

"Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku, jika sumber airmu menjadi kering.'" 198

ISYARAT SAINS AYAT ALQURAN DI DALAM ALAM SEMESTA

Mukjizat Sains dalam Kisah Dzulqarnain: Pintu Besi yang Dicor dengan Tembaga

Kisah Dzulqarnain dalam Al-Qur'an

- Kisah Dzulqarnain disebutkan dalam **Surat Al-Kahfi ayat 83-98**. Salah satu bagian menarik dari kisah ini adalah ketika Dzulqarnain membangun tembok atau benteng dari **besi yang dicor dengan tembaga** untuk menahan kaum Ya'juj dan Ma'juj.

Surat Al-Kahfi Ayat 96

آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا
جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا

"Berilah aku potongan-potongan besi," hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua puncak gunung itu, dia berkata, "Tiuplah (api itu)!" Hingga apabila (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (cair) agar aku tuangkan ke atasnya."

Proses Pengecoran Logam (Metalurgi) dalam Ayat Ini

1. Penggunaan Besi الحديد (Al-Hadid)

1. Besi (Fe) adalah logam yang kuat dan banyak digunakan dalam konstruksi.
2. Dalam proses peleburan, besi harus dipanaskan pada suhu tinggi hingga meleleh.
3. Ini sesuai dengan ayat yang menyebutkan "**Tiuplah (api itu)!**", yang menunjukkan adanya proses pemanasan menggunakan tungku atau teknologi metalurgi saat itu.

2. Penggunaan Tembaga Cair قِطْرًا (Qithr)

1. Kata "**Qithr**" dalam ayat ini merujuk pada tembaga cair (Cu).
2. Tembaga memiliki titik leleh lebih rendah dibanding besi, sekitar **1085°C**, sementara besi sekitar **1538°C**.
3. Dalam ilmu metalurgi modern, mencampurkan **besi dengan tembaga** dapat meningkatkan ketahanan korosi dan memperkuat struktur logam.

Kesimpulan Sains dalam Ayat Ini

- Kisah Dzulqarnain mencerminkan pemahaman teknologi metalurgi yang sangat maju pada masanya.
- Ayat ini membuktikan bahwa Al-Qur'an mengandung petunjuk ilmiah tentang proses peleburan dan pengolahan logam.
- Pencampuran besi dan tembaga dalam benteng Dzulqarnain adalah teknologi logam yang melindungi struktur dari korosi dan memberikan kekuatan lebih besar.
- Teknik ini mirip dengan metode peleburan logam yang digunakan dalam industri modern, seperti pelapisan baja dengan tembaga atau logam campuran dalam rekayasa material.
- Al-Qur'an bukan buatan nabi Muhammad SAW, tapi firman Allah SWT.

SEMUA MAKHLUK BERTASBIH

Surat Al-Isra (17) ayat 44:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ
بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

"Langit yang tujuh dan bumi serta semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada-Nya. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."

Penelitian tentang Komunikasi Antara Tumbuhan

Penelitian oleh Suzanne Simard:

Penelitian yang dilakukan oleh Suzanne Simard, seorang ahli ekologi, menunjukkan bahwa tumbuhan dapat berkomunikasi satu sama lain melalui jaringan jamur mikoriza di bawah tanah. Tumbuhan dapat saling berbagi nutrisi dan informasi tentang ancaman, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki cara untuk berinteraksi dan "beribadah" dalam ekosistem.



Referensi: Simard, S. W. (2009). "Mycorrhizal Networks Facilitate Tree Communication." *Nature*.

Penelitian tentang Respons Tumbuhan terhadap Lingkungan

Studi tentang Tumbuhan dan Getaran: Penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan dapat merespons getaran dan suara. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanaman dapat tumbuh lebih baik ketika terpapar suara tertentu, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki cara untuk merespons lingkungan mereka.



Referensi: Gagliano, M., et al. (2012). "Towards Understanding Plant Bioacoustics." *Trends in Plant Science*.

Studi tentang Perilaku Sosial pada Serangga

Penelitian tentang Semut:

Penelitian menunjukkan bahwa semut dapat berkomunikasi melalui feromon untuk mengarahkan anggota koloni mereka ke sumber makanan.

Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka adalah makhluk kecil, mereka memiliki sistem komunikasi yang kompleks dan terorganisir.

Referensi: Dussutour, A., & Simpson, S. J. (2009). "Communicating about Food: The Role of Chemical Signals in Ants." *Behavioral Ecology and Sociobiology*.

SEMUA MAKHLUK BERSUJUD/TA'AT

Surah Al-Hajj (22:18)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ
وَمَنْ يَهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

"Apakah kamu tidak tahu bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, binatang-binatang melata, dan sebagian besar dari manusia? Tetapi banyak (di antara manusia) yang pantas mendapatkan azab. Dan barangsiapa dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang mampu memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."

208

Fenomena Sujud dalam Biologi

Tumbuhan dan Respons Lingkungan:

Penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan dapat merespons rangsangan dari lingkungan, seperti cahaya dan gravitasi.

Misalnya, phototropism adalah fenomena di mana tanaman tumbuh menuju sumber cahaya, yang dapat diartikan sebagai "sujud" mereka kepada pencipta cahaya.

Referensi:

"Plant Responses to Light" - Journal of Experimental Botany.

Sujud dalam Fisika

Hukum Alam dan Keteraturan:

Hukum fisika, seperti hukum gravitasi, menunjukkan bahwa semua benda di alam semesta beroperasi di bawah prinsip yang sama.

Ini dapat diartikan sebagai "sujud" kepada kekuasaan Allah, di mana semua makhluk mengikuti hukum yang telah ditetapkan.

Referensi:

Feynman, R. P. (2011). "The Feynman Lectures on Physics." *Basic Books*.

Penelitian Ilmuwan Jepang: Masaru Emoto

Masaru Emoto, seorang ilmuwan Jepang, terkenal dengan penelitiannya tentang air dan bagaimana air dapat dipengaruhi oleh pikiran, kata-kata, dan lingkungan.

Berikut adalah beberapa poin penting dari penelitiannya:

Pengaruh Emosi dan Kata-kata:

Emoto melakukan eksperimen di mana ia membekukan air yang telah terpapar kata-kata positif dan negatif.

Ia menemukan bahwa air yang terpapar kata-kata positif membentuk kristal yang indah dan teratur, sementara air yang terpapar kata-kata negatif membentuk kristal yang tidak teratur dan cacat.



KUALITAS AYAT PALSU

Ayat Apa Ini?

وَالطَّاغِيَّاتِ طَحْنًا. وَالْعَاجِنَاتِ عَجْنًا. وَالْخَائِزَاتِ خَبْرًا.
وَاللَّائِقَمَاتِ لَقْمًا إِهَالَةً وَسَمْنًا. إِنَّ قُرَيْشًا قَوْمٌ يَعْتَدُونَ.

Demi perempuan-perempuan yang membuat tepung,
demi perempuan-perempuan yang membuat adonan,
demi perempuan-perempuan tukang roti,
demi perempuan-perempuan yang menyuapi makanan,
yang kurus dan yang gemuk,
sesungguhnya kaum Quraisy adalah kaum yang melewati batas.

يَا ضِفْدَعُ بِنْتُ ضِفْدَعَيْنِ. نَقِيٍّ مَا تُنْقِينُ نِصْفُكَ فِي الْمَاءِ وَ
نِصْفُكَ فِي الطَّلِينِ. لَا الْمَاءَ تَكْدِرِينَ . وَلَا الشَّارِبَ تَمْنَعِينَ.

Wahai kodok anaknya keturunan kodok,
bersihkanlah apa yang kamu bersihkan.
Sebagian kamu di air dan sebagiannya lainnya di darat,
tidak pada air yang kotor, dan tidak boleh meminumnya

PERHATIKAN AYAT BERIKUT!

Pembentukan Langit & Bumi

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan keduanya...” (Al-Anbiya (21): 30)

Penjelasan:

Kata “*ratq*” berarti **sesuatu yang menyatu atau terpadu**, dan “*fataq*” berarti **memisahkan**. Dalam konteks ayat ini, terdapat penggunaan metafor yang menggambarkan proses penciptaan.

Isyarat Sains:

Ayat ini dikaitkan dengan **Teori Big Bang**, yang menjelaskan bahwa alam semesta awalnya berupa satu kesatuan yang kemudian meledak dan berkembang menjadi langit dan bumi seperti yang ada saat ini.

Adz-Dzariyat (51): 47

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

“Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya.”

Kata “*musi’un*” berasal dari akar kata *wasa’a*, yang berarti memperluas atau meluaskan, berarti *mengambang*

Isyarat Sains:

Fenomena ini merujuk pada ekspansi alam semesta, yang dibuktikan oleh Edwin Hubble pada abad ke-20 melalui pengamatan bahwa galaksi-galaksi terus menjauh satu sama lain.

AIR: ASAL KEHIDUPAN

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak juga beriman? – Al-Anbiya (21): 30

Ayat ini mengisyaratkan prinsip dasar ilmu sains modern bahwa air adalah elemen kunci untuk menciptakan dan mempertahankan kehidupan.

Penegasan dalam Al-Qur'an ini, yang diwahyukan lebih dari 1.400 tahun lalu, sejalan dengan temuan ilmiah masa kini. Ini menjadi bukti keterkaitan antara wahyu ilahi dan fakta ilmiah yang baru dipahami umat manusia.

GELAP GULITA LAUTAN

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ۗ ظُلُمَاتٌ
بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ

“Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan, gelap gulita yang berlapis-lapis...” (An-Nur (24): 40)

Frasa *“gelap gulita yang berlapis-lapis”* dan *“ombak di atas ombak”* memberikan gambaran detail yang spesifik.

Isyarat Sains:

Fenomena ini selaras dengan temuan tentang kegelapan di laut dalam, yang diakibatkan oleh kurangnya penetrasi cahaya di bawah kedalaman tertentu. Juga, konsep ombak internal (di bawah permukaan) yang hanya ditemukan melalui ilmu oseanografi modern.

PERKEMBANGAN EMBRIO

Al-Mu'minun (23): 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا
الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Kemudian Kami jadikan nutfah (air mani) itu menjadi 'alaqah (segumpal darah), lalu Kami jadikan 'alaqah itu menjadi mudghah (segumpal daging), lalu Kami jadikan mudghah itu tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami bentuk dia menjadi makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik."

Bahasa:

Kata “*alaqah*” (segumpal darah) menggambarkan sesuatu yang melekat atau menggantung. Kata “*mudghah*” (segumpal daging) menunjukkan sesuatu yang seperti bahan yang dikunyah.

Isyarat Sains:

Ayat ini sejalan dengan tahapan perkembangan embrio manusia yang telah dibuktikan oleh embriologi modern, mulai dari zigot, embrio yang melekat pada rahim, hingga pembentukan tulang dan otot.

